

**UPAYA ORANG TUA DALAM MEMBINA IBADAH
SALAT PADA ANAK DI DESA PANARIAN
KECAMATAN BARUMUN SELATAN
KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

WAHIDAH SARI LBS

NIM. 2020100110

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**UPAYA ORANG TUA DALAM MEMBINA IBADAH
SALAT PADA ANAK DI DESA PANARIAN
KECAMATAN BARUMUN SELATAN
KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat

Memproleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

dalam Bidang Pendidikan Agama Islam Agama Islam

Oleh

WAHIDAH SARI LBS

NIM. 2020100110

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024

**UPAYA ORANG TUA DALAM MEMBINA IBADAH
SALAT PADA ANAK DI DESA PANARIAN
KECAMATAN BARUMUN SELATAN
KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat

Memproleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

dalam Bidang Pendidikan Agama Islam Agama Islam

Oleh

WAHIDAH SARI LBS

NIM. 2020100110

Pembimbing I

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi., M.A
NIP 19801224 200604 2001

Pembimbing II

Efrida Mandasari Dalimunthe, MPsi.
NIP 19880809 201903 2006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi
An. WAHIDAH SARI LBS

Padangsidempuan, 2024
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Universitas Islam Negeri
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

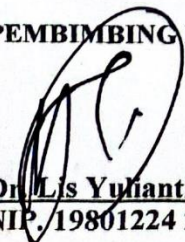
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. WAHIDAH SARI LBS yang berjudul: "Upaya Orang Tua Dalam Membina Ibadah Salat Pada Anak Di Desa Panarian Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan terima kasih atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I



Dwi Lili Yulianti Syafri Siregar, S.Psi., M.A.
NIP. 19801224 200604 2 001

PEMBIMBING II



Efrida Mandasari Dalimunthe, M. Psi
NIP. 19880809 201903 2006


SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : WAHIDAH SARI LBS
NIM : 20 201 00110
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **Upaya Orang Tua Dalam Membina Ibadah Salat Pada Anak Di Desa Panarian Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 25 Oktober 2024
menyatakan,


WAHIDAH SARI LBS
NIM. 20 201 00110

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : WAHIDAH SARI LBS
NIM : 20 201 00110
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidempuan atas karya ilmiah Saya yang berjudul **“Upaya Orang Tua Dalam Membina Ibadah Salat Pada Anak Di Desa Panarian Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 10 Oktober 2024
yatakan

METERAI
TEMPEL
6D2AKX443823808

WAHIDAH SARI LBS
NIM. 20 201 00110



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : WAHIDAH SARI LBS
NIM : 20 201 00110
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : UPAYA ORANG TUA DALAM MEMBINA IBADAH
SALAT PADA ANAK DI DESA PANARIAN KECAMATAN
BARUMUN SELATAN KABUPATEN PADANG LAWAS

Ketua

Rahmadani Tanjung, M.Pd
NIP.1991100292019032008

Sekretaris

Yunaldi, S.Pd. I., M.Pd
NIP.1989022222023211020

Anggota

Rahmadani Tanjung, M.Pd
NIP.1991100292019032008

Yunaldi, S.Pd. I., M.Pd
NIP.1989022222023211020

Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 196903072007102001

Sakinah Siregar, M.Pd
NIP. 199301052020122010

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 15 November 2024
Pukul : 14.00 WIB s.d. Selesai
Hasil/Nilai : 80,5/A
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **UPAYA ORANG TUA DALAM MEMBINA IBADAH
SALAT PADA ANAK DI DESA PANARIAN
KECAMATAN BARUMUN SELATAN KABUPATEN
PADANG LAWAS**

Nama : **WAHIDAH SARI LBS**

NIM : **20 201 00110**

Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam**

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, 26 Oktober 2024

Dekan



Dr. Lely Hilda, M.Si

NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Wahidah Sari Lbs
NIM : 2020100110
Judul : **Upaya Orang Tua dalam Membina Ibadah Salat pada Anak di Desa Panarian Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya upaya orang tua dalam membina ibadah salat pada anak. Tanggung jawab orang tua bukan hanya tentang tanggung jawab fisik seperti makanan, minuman, pakaian dan segala kebutuhan anak dalam kehidupannya. Akan tetapi kebutuhan rohanilah yang seharusnya diberikan oleh orang tua berupa membina dan memberikan bimbingan tentang aqidah, ibadah, akhlak untuk keselamatan mereka baik di dunia maupun di akhirat. Mendidik anak adalah sebuah kewajiban dan tanggung jawab bagi kedua orang tua. Jadi, orang tua memiliki upaya dan tanggung jawab dalam menanamkan ibadah salat pada anak dengan mengajak ataupun menyuruh serta memberikan contoh/praktek salat didepan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya orang tua dalam membina ibadah salat pada anak di Desa Panarian Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan ibadah salat anak-anak yang berusia tujuh sampai dua belas tahun di Desa Panarian Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas. Belum sepenuhnya terlaksana sesuai dengan syari'at agama tentang kewajiban melaksanakan salat wajib. Adapun faktor pendukung bagi orang tua dalam membina ibadah salat pada anak di Desa Panarian yaitu: adanya dorongan dari orang tua, adanya sekolah Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah, adanya tempat mengaji. Dan adapun faktor penghambat bagi orang tua dalam membina ibadah salat pada anak di Desa Panarian Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas yaitu: keterbatasan waktu orang tua di rumah/ bekerja, penggunaan teknologi informasi, kurangnya pengetahuan keagamaan pada orang tua, serta lingkungan pertemanan anak.

Kata Kunci: Upaya Orang Tua, Membina, Ibadah Salat Anak.

ABSTRACT

Name : Wahidah Sari Lbs
Reg. Number : 2020100110
**Thesis Title : Parents' Efforts in Fostering Children's Prayer in
Panarian Village, South Barumun Sub-District, Padang
Lawas Regency**

This research is motivated by the importance of parental efforts in fostering prayer in children. The responsibility of parents is not only about physical responsibilities such as food, drink, clothing and all the needs of children in their lives. However, it is the spiritual needs that should be given by parents in the form of fostering and providing guidance on aqidah, worship, morals for their safety both in this world and in the hereafter. Educating children is an obligation and responsibility for both parents. So, parents have efforts and responsibilities in instilling prayer in children by inviting or telling and giving examples/practice of prayer in front of children. This research aims to find out how parents' efforts in fostering prayer in children in Panarian Village, South Barumun Sub-district, Padang Lawas Regency. This research uses qualitative methods with descriptive methods. The data collection techniques used in this research are observation, interview and documentation. The results of this study indicate that the implementation of the prayer of children aged seven to twelve years in Panarian Village, South Barumun District, Padang Lawas Regency. It has not been fully implemented in accordance with religious law regarding the obligation to perform the obligatory prayer. The supporting factors for parents in fostering prayer in children in Panarian Village are: the encouragement from parents, the existence of Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah school, the existence of a place to recite the Koran. And as for the inhibiting factors for parents in fostering prayer worship in children in Panarian Village, South Barumun Subdistrict, Padang Lawas Regency, namely: limited time for parents at home/work, the use of information technology, lack of religious knowledge in parents, and the child's friendship environment.

Keywords: Parents' Efforts, Fostering, Children's Prayer.

ملخص البحث

الاسم : وحيدة ساري ساري لوبيس
رقم التسجيل : ٢٠٢٠١٠٠١١٠
عنوان البحث : جهود الوالدين في تعزيز صلاة الأطفال في قرية باناريان في منطقة جنوب بارومون الفرعية، محافظة بادانغ لاواس

إن الدافع وراء هذا البحث هو أهمية الجهود التي يبذلها الوالدان في تعزيز الصلاة لدى الأطفال. فمسؤولية الوالدين لا تتعلق فقط بالمسؤوليات المادية مثل المأكل والمشرب والملبس وجميع احتياجات الأبناء في حياتهم. بل إن الحاجات الروحية هي التي يجب على الوالدين توفيرها للأولاد من خلال رعايتهم وتوجيههم في العقيدة والعبادة والأخلاق لسلامتهم في الدنيا والآخرة. فتربية الأولاد واجب ومسؤولية على الوالدين معاً. لذا، فإن للوالدين جهوداً ومسؤوليات في غرس الصلاة في نفوس الأبناء عن طريق الدعوة أو الإخبار وإعطاء الأمثلة/الممارسة للصلاة أمام الأبناء. يهدف هذا البحث إلى معرفة جهود الوالدين في تعزيز الصلاة لدى الأطفال في قرية باناريان في منطقة جنوب بارومون الفرعية في محافظة بادانغ لاواس. يستخدم هذا البحث الأساليب النوعية مع الأساليب الوصفية. تقنيات جمع البيانات المستخدمة في هذا البحث هي الملاحظة والمقابلة والتوثيق. وتشير نتائج هذه الدراسة إلى أن تنفيذ صلاة الأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين سبع سنوات واثنتي عشرة سنة في قرية باناريان في منطقة جنوب بارومون في محافظة بادانغ لاواس. لم يتم تنفيذها بالكامل وفقاً للشريعة الدينية فيما يتعلق بوجوب أداء الصلاة المفروضة. العوامل الداعمة للآباء والأمهات في تعزيز الصلاة لدى الأطفال في قرية باناريان هي: التشجيع من أولياء الأمور، ووجود مدرسة دينية تكميلية أولية، ووجود مكان لتلاوة القرآن الكريم. أما العوامل المثبطة للآباء والأمهات في تعزيز عبادة الصلاة لدى الأطفال في قرية باناريان في منطقة جنوب بارومون الفرعية في محافظة بادانغ لاواس، وهي: ضيق وقت الوالدين في المنزل/العمل، واستخدام تكنولوجيا المعلومات، ونقص المعرفة الدينية لدى الوالدين، وبيئة صداقة الطفل.

الكلمات المفتاحية جهود الآباء والأمهات، الرعاية، صلاة الأطفال.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'Alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, telah memberikan kesehatan, kesempatan dan ilmu pengetahuan untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya Shalawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada baginda alam yakni Nabi besar Muhammad SAW. Yang sama-sama kita harapkan syafa'atnya di hari akhir nanti dan yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan kepada jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Skripsi Ini berjudul **“Upaya Orang Tua dalam Membina Ibadah Salat pada Anak di Desa Panarian Kecamatan Barumon Selatan Kabupaten Padang Lawas”**. Skripsi ini diajukan sebagai syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Tidak terlepas dari berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini bisa terselesaikan. dalam proses penulisan skripsi ini, peneliti mengalami banyak kesulitan dan kendala baik dari segi keterbatasan referensi yang sesuai dengan pembahasan dan keterbatasan ilmu peneliti. Namun dengan usaha, dukungan, bantuan dan do'a dari semua pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu Penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu, Khususnya kepada:

1. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi., M.A., Pembimbing I dan Ibu Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi., Pembimbing II yang senantiasa tekun, sabar dan ikhlas membimbing selama penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Bapak Dr. Erawadi, M.Ag. Wakil Rektor 1 Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A. Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. beserta seluruh civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk dapat melakukan studi perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta stafnya yang telah memberikan nasehat dan

sumbangan pemikiran serta dukungan moral kepada peneliti selama proses pengerjaan skripsi hingga terselesainya skripsi ini.

5. Bapak Drs. Samsuddin, M.Ag., Dosen Penasehat Akademik.
6. Kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) Perpustakaan dan seluruh pegawai Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi peneliti.
8. Bapak Kepala Desa Panarian Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas beserta jajarannya, para orang tua, dan anak-anak yang sudah membantu penulis dalam memperoleh informasi dalam penelitian ini.
9. Teristimewa penghargaan dan terimakasih yang tak ternilai kepada ayahanda tercinta Parmohonan Lubis dan Ibunda Tercinta Leni Nst yang senantiasa memberikan doa terbaik dan dukungannya, cucuran air mata serta cucuran keringat yang selalu diupayakan selama saya menempuh pendidikan. Dan selalu memberikan nasihat agar selalu taat beribadah dan selalu sabar atas apa yang dirasakan selama pendidikan. Dan selalu mengingatkan peneliti bahwa apa yang kita inginkan belum tentu itu yang terbaik, dan rencana Allah selalu indah pada waktunya.

10. Dan kepada adik-adik tercinta yang menjadi penyemangat karena sebagai anak pertama itu bukanlah mudah dan harus bisa menjadi panutan bagi adik-adikku tercinta yaitu: Nur Zam-Zam Lbs, Salim Kurnia Lbs, Salimah Kurnia Lbs yang selalu memberi dukungan dan do'anya agar skripsi ini dapat terselesaikan oleh peneliti.

Akhir kata semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih atas segala kebaikan orang-orang yang mendukung peneliti dan menjadi amal shalih. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan ini masih terdapat banyak kekurangan, juga kesalahan dan kepada pembaca dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga tulisan ini bermanfaat dan mendapat ridha dari Allah SWT. Amin Ya Robbal 'Alamin.

Padangsidempuan, 23 September 2024

Penulis

WAHIDAH SARI LBS
NIM. 2020100110

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonema konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Al	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	ṡad	ṡ	es (dengantitikdibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṡa	ṡ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	„ain	„	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monofong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupatanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— =	fathah	A	A
— =	Kasrah	I	I
— =	dommah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
ي...َ...َ...	fathah dan ya	Ai	a dani
...ََ...	fathah dan wau	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ي...َ...!َ...	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
...َ...ِ...	kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
...َ ...ُ ...	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua yaitu:

a. *Ta marbutah* hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/. *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. *Syaddah* (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

5. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﺀ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan a postrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa Alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keredmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliter ArabLatin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN	
LEMBAR DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQOSYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah/Fokus Masalah	12
C. Batasan Istilah	12
D. Perumusan Masalah.....	16
E. Tujuan Penelitian.....	16
F. Manfaat Penelitian.....	17
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	20
A. Tinjauan Teori	20
1. Pengertian Shalat dan Urgensinya.....	20
2. Upaya Orangtua Dalam Membina Ibadah Shalat Pada Anak... 22	
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan	
Ibadah Shalat Pada Anak	26
4. Metode Mendidik/Membina Anak Dalam Perspektif Islam.....	28
5. Teori-Teori Pendukung Dalam Membina	
Ibadah Shalat Pada Anak	31
B. Kajian/penelitian Terdahulu.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	35

B. Jenis Penelitian.....	36
C. Subjek Penelitian.....	37
D. Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	43
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	48
1. Sejarah Desa Panarian Kecamatan Barumun Selatan	
Kabupaten Padang Lawas.....	48
B. Deskripsi Data Penelitian	49
1. Letak Geografis	49
a. Batas Wilayah Desa	49
b. Luas Wilayah Desa	49
c. Orbitrasi	50
2. Kondisi Demografis.....	50
a. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	50
b. Latar Belakang Pendidikan.....	51
3. Keadaan Sarana Prasarana.....	52
4. Susunan Organisasi Pemerintahan	
dan Badan Permusyawaratan Desa.....	53
5. Visi dan Misi Desa.....	53
C. Pengolahan dan Analisis Data	55
D. Pembahasan Hasil Penelitian	72
E. Keterbatasan Peneliti.....	75
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	77
C. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Observasi Awal Pada Tanggal 18-22 September 2023	9
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian	35
Tabel 3.2 Data Nama Orang Tua yang Memiliki Anak 7-12 Tahun dan Nama Anak yang Mencapai Usia 7-12 Tahun	38
Tabel 3.3 Data Primer dan Data Skunder	47
Tabel 4.1 Luas Wilayah Desa	49
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	50
Tabel 4.3 Agama yang di Anut Masyarakat Desa Panarian Kecamatan Barumon Selatan Kabupaten Padang Lawas	51
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana di Desa Panarian	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam adalah suatu sistem yang memungkinkan seseorang (peserta didik) dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam. Dan hakikatnya pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya. Adapun tujuan pendidikan Islam ialah menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berkepribadian berbudi luhur menurut ajaran Islam. Tujuan pendidikan Islam pada intinya merupakan penjabaran dari tujuan hidup manusia yaitu memperoleh keridhaan Allah. Dengan demikian, tujuan akhir pendidikan Islam ialah terciptanya manusia yang diridhai Allah, yakni manusia yang menjalankan peranan idealnya sebagai hamba dan khalifah Allah secara sempurna.¹

Pendidikan yang utama dan pertama adalah pendidikan dalam keluarga. Dalam hal ini keluarga mempunyai peran dalam pembentukan akhlak anak, oleh karena itu keluarga harus memberikan pendidikan atau

¹ Lis Yulianti Syafrida Siregar, "Pendidikan Anak dalam Islam," *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak* 1, No. 2 (25 Oktober 2017): 16, <https://doi.org/10.22373/Bunayya.V1i2.2033>.

mengajari anak tentang akhlak mulia/baik. Hal itu tercermin dari sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh oleh anak.²

Pendidikan anak dalam perspektif Al-Qur'an haruslah bermuara pada pembentukan anak yang saleh. Upaya pembentukan anak yang saleh membutuhkan perjuangan dan kesabaran. Salah satu cara yang dapat dilakukan Allah dengan mencontoh para Rasulullah dan orang-orang saleh dalam mendidik anak-anaknya; misalnya Luqman al-Hakim dan Nabiullah Ibrahim as. Hal ini dilakukan agar anak-anak dan generasi berikutnya sebagai pengemban kehidupan masa depan tidak berada dalam kondisi yang lemah, yakni rendah moral dan intelektual³

Orang tua adalah pemimpin rumah tangga, mereka bertanggung jawab atas anak-anaknya. Tanggung jawab tersebut mulai dari tanggung jawab fisik seperti makanan, minuman, pakaian segala kebutuhan yang diperlukan anak dalam kehidupannya sampai tanggung jawab rohani seperti mengajarkan dan memberikan bimbingan tentang aqidah, ibadah dan akhlak untuk keselamatan mereka baik di dunia maupun di akhirat.

Hal ini tercantum dalam Al-Qur'an surah At-Tahrim/66 ayat 6 yang berbunyi:

²Tria Masrofah, Fakhruddin Fakhruddin, Dan Mutia Mutia, "Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja (Studi Di Kelurahan Air Duku, Rejang Lebong-Bengkulu)," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, No. 1 (20 Juli 2020): 39, <https://doi.org/10.30659/Jpai.3.1.39-58>.

³Asriana Harahap, Pendidikan Anak Dalam Keluarga, *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* Issn Online: 2549-0427 | Issn Cetak: 2528-2492 | Vol. 4 No. 2 (2019) | 165-177 Doi: <http://dx.doi.org/10.31604/Muaddib.V4i2>. hlm 165

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.*⁴

Ayat di atas menggunakan kata kerja perintah atau fiil amar yaitu suatu kewajiban yang harus ditunaikan oleh kedua orang tua terhadap anaknya. Kedua orang tua adalah pendidik yang pertama dan utama bagi anaknya. Karena sebelum anak mendapatkan pendidikan dari orang lain, kedua orang tuanyalah yang mendidik terlebih dahulu.

Pendidikan adalah salah satu upaya suatu bangsa dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Maka untuk meningkatkan kualitas manusia juga dituntut untuk melakukan perbaikan pendidikan yang merata dan kualitas pendidikan. Karena pendidikanlah yang akan menjadikan manusia yang berkualitas menjadi pendorong pembangunan Nasional menuju bangsa yang memiliki daya saing tinggi.⁵

Tanpa ada bantuan dari orang tua, maka anak akan terlantar dan tidak bisa berbuat apa-apa dalam kehidupannya. Orang tua dalam proses membesarkan dan mendidik anak, selalu berusaha agar anak-anaknya kelak

⁴Departemen Agama RI, Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2012), hlm. 560.

⁵ Muhamad Faizul Amirudin, “Hubungan Pendidikan dan Daya Saing Bangsa,” *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (1 Juni 2019): 35, <https://doi.org/10.29240/belajea.v4i1.723>.

menjadi orang yang bahagia, dan setiap anak yang dilahirkan akan bisa berbuat kebaikan setelah mendapat pendidikan dan pengajaran serta pengalaman dari lingkungan. tidaklah mudah bagi orang tua dalam menanamkan nilai keagamaan, orang tua memiliki tanggung jawab terhadap anak sejak kecil.

Seharusnya pembinaan ibadah salat pada anak yang dilakukan oleh orang tua adalah seorang anak harus mulai diperkenalkan dan ditanamkan nilai-nilai keagamaan, mulai dari salat, mengaji, puasa, sedekah. Misalnya dalam nilai-nilai ibadah yang terutama pada ibadah salat yang merupakan kewajiban kita sebagai umat Islam untuk melaksanakannya. Jadi, orang tua memiliki upaya dan tanggung jawab dalam menanamkan ibadah salat pada anak dengan mengajak ataupun menyuruh serta memberikan contoh/praktek salat di depan anak.⁶

Mendidik anak adalah sebuah kewajiban dan tanggung jawab bagi kedua orang tua. Hal ini diajarkan oleh Nabi dalam Haditsnya yang berbunyi:

عن عمرو بن شعيب، عن أبيه، عن جده رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: «مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاصْرِئُوهُمْ عَلَيْهَا، وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ، وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya: Dari „Amr bin Syu“ aib, dari ayahnya, dari datuknya, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, „Suruhlah anak-anak melakukan salat pada (usia) tujuh tahun, dan pukullah mereka (bila lalai) atasnya pada (usia)

⁶ Akhmad Asyari, Rahma Sarita Ahmad, dan Muhamad Ahyar Rasidi, “Upaya Orang Tua dalam Menanamkan Amalan Ibadah Shalat pada Anak,” *FONDATIA* 6, no. 2 (2 Juni 2022): 235– 50, <https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i2.1800>.

sepuluh tahun, dan pisahkanlah mereka pada tempat-tempat tidur'. (HR. Ahmad dan Abu Dawud)⁷

Hadits di atas memberikan kewajiban dan tanggung jawab kepada kedua orang tua untuk mendidik salat anaknya yang dimulai sejak kecil yaitu sejak usia 7 tahun bahkan dibolehkan memberikan *punishment* (hukuman) saat anak belum juga mengerjakan salat sementara umurnya sudah sampai 10 tahun. Selain megajarkan salat kepada anak, hendaklah mereka juga diajarkan mengaji (melatih membaca Al-Quran dengan baik dan benar), agar ketika dewasa mereka tidak mengalami kesulitan dan tidak menyesal. Sebagai umat Islam anak-anak wajib diajari membaca Al-Quran minimal mengenal huruf-huruf dan cara membacanya. Orang tua wajib mendidik anaknya dan mengerjakan salat. sebagaimana tercantum dalam Q.S. Taha ayat 132 yaitu:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى



*Artinya: “Perintahkanlah keluargamu melaksanakan salat dan bersabarlah dengan sungguh-sungguh dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu. Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Kesudahan (yang baik di dunia dan akhirat) adalah bagi orang yang bertakwa”.*⁸

⁷ Abdullah Jawawi, *Hadis Perintah Shalat Pada Anak Usia 7-10 Tahun dalam Perspektif Psikologi Perkembangan, Program studi Manajemen Pendidikan Islam, Institut Parahikma Indonesia, Gowa, Indonesia, Volume 13, No. 1 Juni 2020, hlm. 781.*

⁸ Departemen Agama RI, *Al -Hikmah, Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2012).

Setiap orang tua harus menyadari bahwa mengajarkan Al-Quran kepada anak adalah suatu kewajiban mutlak, sebab bagaimana anak-anak dapat mengerti ayat-Nya jika orang tua tidak mengajarkannya di rumah. Selain itu untuk bacaan salat, anak-anak pun wajib mengetahui dapat membaca surah Al-fatihah atau surah lain yang menjadi keperluan muslim dalam salat. Dengan adanya ketentuan kewajiban salat sehingga orang tua melatih anaknya sejak umur tujuh tahun untuk mengerjakan salat, maka mutlak orang tua harus mengajarkan Al-Quran kepada anaknya.⁹

Pertama kali seorang anak mendapat pelajaran dalam hidupnya adalah pelajaran yang diberikan oleh orang tuanya, seorang bayi yang baru lahir ke dunia ini, dia masih polos dan belum mengerti apa-apa.¹⁰ Manusia dilahirkan ke permukaan bumi ini bagaikan kertas putih yang belum tertulis dan sepenuhnya siap menerima apapun yang dikehendaki penulisnya.

Dengan demikian upaya orang tua sangat mendukung dalam ibadah salat pada anak. Membina ketaatan ibadah pada anak juga mulai dari dalam keluarga dengan membimbing dan mengajarkan atau melatih anak dengan ajaran agama seperti syahadat, salat, berwudhu, doa-doa, bacaan Al-Qur'an. Lafas zikir dan akhlak terpuji, seperti bersyukur ketika mendapatkan anugerah, bersikap jujur, menjalin persaudaraan dengan orang lain, dan menjauhkan diri dari perbuatan yang dilarang Allah.

⁹ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet, II (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999). hlm. 87-88.

¹⁰ Chairinniza Graha, *Keberhasilan Anak Tergantung Orang Tua* (Jakarta: PT Gramedia, Jakarta, 2007). hlm. 15-16.

Pengalaman keagamaan yang menarik bagi anak di antaranya salat berjamaah. Di samping itu, anak senang melihat dan berada di dalam tempat ibadah (masjid, mushala, surau dan sebagainya). Pengaruh lingkungan, terutama keluarga memang sangat dominan bagi perkembangan keberagamaan seseorang. Seseorang anak yang dibesarkan dalam keluarga yang religius akan lebih besar kemungkinannya berkembang menjadi lebih religius dibandingkan dengan yang tidak. Mekanisme psikologis kehidupan beragama pada masa kanak-kanak yang sangat menonjol adalah mekanisme imitasi. Seperti perkembangan aspek-aspek psikologis dan kemampuan anak yang lain yang berkembang lewat proses peniruan, pada mulanya anak beragama karena meniru orang tuanya. Dengan demikian jika anak-anak melakukan suatu ibadah (pergi ke masjid, gereja, kuil atau biara) semua itu dilakukan hanya karena meniru orang tuanya saja.¹¹

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Desa Panarian Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas pada tanggal 18 September 2023. Melihat bahwasanya anak-anak yang ada di Desa tersebut masih banyak yang belum bisa melaksanakan salat dengan baik dan benar. Baik dan benar yang dimaksud oleh peneliti adalah mengetahui bacaan, gerakan, serta jumlah rakaat pada salat.

¹¹ Pardi Ramadhan dkk., "Upaya Orang Tua Membina Pendidikan Agama Islam Anak di Dusun Embun Pagi Jorong Padang Galanggang," *Fitrah: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2 Februari 2022): 170–83, <https://doi.org/10.53802/fitrah.v2i2.66>.

Dilihat dari keseharian anak-anak di Desa Panarian Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas yang masih menganggap bahwa salat adalah kewajiban orang dewasa dan mereka memilih lebih banyak bermain. Sehingga mereka lalai dan belum mengerti banyak hal tentang salat terutama pada bacaan, gerakan, serta jumlah rakaat dalam salat. Seharusnya anak yang sudah berumur 7-9 tahun sudah mengetahui tentang salat walaupun hanya sekedar mengetahui gerakan dalam salat. Dan seharusnya anak yang sudah berumur 10-12 tahun sudah bisa melaksanakan salat dengan baik dan benar dan sudah membiasakan salat baik itu berjamaah dengan orang tua, di mesjid, dan bahkan sendirian juga sudah terbiasa. Sesuai dengan hasil penelitian Eka Ayu Wulandari dan Aep Saepudin mengatakan salat merupakan tiang agama umat Islam sudah selayaknya orang tua menanamkan pembiasaan ibadah salat bagi anak sebelum memasuki usia baligh, agar saat anak balig tidak merasa terpaksa dalam melaksanakan salat.¹² Namun kenyataannya yang terjadi pada masa modren ini banyak anak yang belum mengerti dan belum mengetahui gerakan salat ataupun bacaan-bacaan dalam salat khususnya yang peneliti temukan di Desa Panarian Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas.¹³

¹² Eka Ayu Wulandari Dan Aep Saepudin, *Upaya Orang Tua Dalam Menanamkan Pembiasaan Ibadah Shalat Bagi Anak Usia 7-12 Tahun (Penelitian Di RW 03 Kelurahan Ciumulewit Kota Bandung)*, Prosiding Pendidikan Agama Islam, Volume 7, No. 1, Tahun 2021, hlm 68

¹³ Observasi Awal Pada Tanggal 18 September 2023, Di Desa Panarian, Kecamatan Barumun Selatan, Kabupaten Padang Lawas.

Tabel 1.1
 Hasil observasi awal, pada tanggal 18-22 September 2023

No.	Hari/Tanggal/Bulan/Tahun	Nama	Umur	Hapal Gerakan Salat	Hapal Bacaan Salat
1.	Senin, 18 September 2023	Syifa	10 Tahun	Belum	Belum
2.	Senin, 18 September 2023	Popa	8 Tahun	Belum	Belum
3.	Senin, 18 September 2023	Nia	7 Tahun	Sudah	Belum
4.	Selasa, 19 September 2023	Nadhira	7 Tahun	Sudah	Belum
5.	Selasa, 19 September 2023	Vanni	11 Tahun	Sudah	Sudah
6.	Selasa, 19 September 2023	Said	12 Tahun	Sudah	Belum
7.	Rabu, 20 September 2023	Khusnul	9 Tahun	Sudah	Belum
8.	Kamis, 21 September 2023	Imron	7 Tahun	Belum	Belum
9.	Jumat, 22 September 2023	Aprilia	10 Tahun	Belum	Belum

Pada kenyataannya peneliti menemukan fenomena yang tidak wajar dalam melaksanakan salat berjamaah di mesjid. Yaitu: beberapa anak yang sedang melaksanakan salat disamping peneliti, ketika hendak ingin melaksanakan salat jamaah magrib masih banyak anak-anak yang tidak mengetahui gerakan salat ketika salat jamaah sedang berlangsung. Para jamaah sedang melaksanakan rukuk lalu beberapa anak sedang iktidal, dan ada juga sebagian anak yang sedang berbicara dengan kawannya padahal anak tersebut sedang dalam keadaan salat.

Setelah selesai salat, peneliti bertanya kepada anak yang bernama Syifa dan dia berada tepat disamping peneliti. Dan langsung mewawancarai anak tersebut dengan melemparkan beberapa pertanyaan.

Dengan pertanyaan yang pertama, kamu kelas berapa Syifa? Dan yang kedua, Apakah kamu belum tau gerakan salat dan bacaannya? Lalu anak itu menjawab bahwa dia sudah duduk di kelas 4 SD dan sudah berumur 10 tahun. Dan saya belum bisa salat sendirian karena saya belum bisa dan hapal bacaan-bacaan dalam salat. Mendengar penjelasan anak

tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa masih banyak anak-anak yang belum bisa salat dan belum mengetahui gerakan serta hapal bacaan-bacaan dalam salat. Itulah alasan peneliti mengapa mengambil judul peran orang tua dalam membina ibadah salat pada anak di Desa Panarian Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas.

Observasi yang dilakukan peneliti selanjutnya pada tanggal 19 September 2023 terhadap beberapa orang tua, bahwa orang tua belum maksimal dalam memberikan pembinaan ibadah salat di rumah. Dan orang tua beranggapan bahwa pembinaan ibadah salat anak yang diberikan oleh guru disekolah sudah cukup tentang pengetahuan pembinaan ibadah salat anaknya. Faktor yang menimbulkan problem tersebut karena kurangnya keteladanan orang tua sehingga anak tidak mau untuk melaksanakan salat, ekonomi yang kurang dalam keluarga, mengakibatkan orang tua jarang berkomunikasi dengan anaknya. Kesibukan orang tua dalam mencari

nafkah untuk keluarganya tanpa disadari mengakibatkan orang tua sulit memberikan pembinaan ibadah shalat. Keterbatasan pendidikan orang tua, yang berakibat orang tua merasa kesulitan dalam mendidik anak, karena kurangnya ilmu pengetahuan agama Islam orang tua dalam mendidik anak, pengetahuan yang terbatas yang dimiliki orang tua mengakibatkan kesulitan memberikan pembinaan ibadah shalat kepada anak.¹⁴

Penelitian diatas di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Siti Mahyana yang mengatakan bahwa orang tua merupakan orang yang berperan paling utama dalam perkembangan jiwa, akhlak dan sifat anak. Orang tua memiliki kewajiban untuk memberikan bimbingan terhadap anak-anaknya dalam bidang keagamaan khususnya dalam masalah bimbingan ibadah shalat. Karena shalat adalah kewajiban untuk mengembangkan fitrah keagamaan kepada anaknya dengan mengajarnya tentang ibadah salah satunya ialah shalat, dalam mengajarkan shalat tersebut harus dijelaskan se jelas mungkin oleh orang tua dan juga memberikan bimbingan serta ajakan agar terbiasa menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

Selain itu, pendapat lain dikemukakan oleh Shobrina Fillah dalam penelitiannya bahwa pertama kali yang dilakukan orang tua dalam

¹⁴ *Observasi* Pada Tanggal 19 September 2023 (Desa Panarian, Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas).

¹⁵ Siti Mahyana, *Problematika Orangtua Dalam Membina Ibadah Shalat Bagi Anak Remaja Di Desa Aloban, Kecamatan Portibi, Kabupaten Padang Lawas Utara Skripsi* (uinsyahada.ac.id., t.t.).

menanamkan nilai agama dan moral pada anak adalah dengan meningkatkan nilai agama dan moral anak sejak dini seperti memberikan contoh berperilaku jujur, penolong, sopan santun dan membiasakan beribadah. Oleh sebab itu upaya orang tua dalam menanamkan pendidikan Islam pada anak sangat penting sejak dini terutama pada pendidikan ibadah salat anak.¹⁶

Berdasarkan kajian literatur penelitian-penelitian terdahulu dan studi pendahuluan, maka peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian terkait. **“Upaya Orang Tua Dalam Membina Ibadah Salat Pada Anak Di Desa Panarian Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas”**.

B. Batasan Masalah/Fokus Masalah

Berdasarkan garis besar di atas, fokus utama penelitian ini adalah upaya orang tua dalam membina ibadah salat pada anak di Desa Panarian Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas. Dan peneliti membatasi ibadah salat yaitu: salat wajib (Isya, Subuh, Zuhur, Ashar, Magrib), dan usia anak pada umur 7-12 tahun.

C. Batasan Istilah

Untuk memastikan tidak ada kesalahpahaman saat menafsirkan bagian ini, penulis telah membuat ringkasan berikut:

¹⁶ Sobrina Fillah, *Upaya Orangtua Dalam Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Di Keluarga di Desa Patemon Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo, Skripsi*, (Jember: Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq, 2023), hlm. 87.

1. Upaya

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* upaya diartikan sebagai usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya). Dalam arti lain upaya adalah usaha (syarat untuk menyampaikan suatu maksud).

Dalam penelitian ini upaya yang dimaksud ialah usaha berbentuk membina atau mendidik yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya. Upaya dalam pengertian ini menunjukkan makna yang berkelanjutan dalam arti bukan upaya yang sekali saja melainkan upaya yang terus menerus dilakukan.

2. Orang Tua

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dijelaskan bahwa, “Orang tua adalah Ayah Ibu kandung”.¹⁷ Selanjutnya A. H. Hasanuddin menyatakan bahwa, “Orang tua adalah Ibu Bapak yang dikenal mula pertama oleh putra putrinya”.¹⁸ Dan H.M Arifin juga mengungkapkan bahwa “Orang tua menjadi kepala keluarga”.

Orang tua atau Ibu dan Ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak, dan yang diterimanya dari kodrat.

¹⁷ *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1990).

¹⁸ Hasanuddin, *Cakrawala Kuliah Agama Al-Ikhlās* (Surabaya, 1984).

Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Oleh karena itu, kasih sayang orang tua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati pula.¹⁹

Jadi dapat dipahami bahwa orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Ayah dan Ibu yang bertanggung jawab atas pendidikan anak terutama pada pembinaan salat anak di Desa Panarian Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas yang mempunyai anak berusia 7-12 tahun.

3. Membina

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* membina ialah proses untuk mengarahkan agar menjadi lebih baik. Membina bertujuan untuk menjadikan seseorang lebih baik sesuai dengan yang diinginkan oleh orang yang membina.²⁰

Adapun yang dimaksud dengan membina anak dalam penelitian ini ialah membina dalam aspek pengetahuan anak terhadap sesuatu terutama dalam ibadah salat pada anak.

4. Ibadah Salat

Pengertian salat secara etimologi berarti do'a, sebagaimana tertera didalam firman Allah SWT., "dan berdo'alah untuk mereka. Sungguh

¹⁹ Makmur Makmur, "Peran Orang Tua dalam Membina Ibadah dan Akhlak Anak," *Jurnal Literasiologi* 4, No. 1 (21 Juli 2020), <https://doi.org/10.47783/Literasiologi.V4i1.131>.

²⁰ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2001 Ed. (Balai Pustaka: Departemen Pendidikan Nasional, t.t.).

do'amu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar dan Maha Mengetahui.” (at-Taubah [9]: 103).

Menurut istilah syara', salat adalah ibadah dalam bentuk perkataan dan perbuatan tertentu dengan menghadirkan hati secara ikhlas dan khusyu, dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam, menurut syarat dan rukun yang telah ditentukan Allah dan Rasul -Nya.

Dan ibadah salat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salat wajib yang lima waktu sehari semalam yaitu: salat zuhur, ashar, magrib, isya dan subuh.

5. Anak

Anak merupakan amanah Allah SWT dan sebagai generasi penerus bangsa memiliki berbagai potensi yang perlu dikembangkan secara optimal. Kemampuan anak yang luar biasa hendaknya dapat dikembangkan sesuai dengan tahapan perkembangannya. Untuk itu, perlu adanya pendidikan anak sejak dini untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.²¹

Anak adalah manusia yang memerlukan penjagaan, kasih sayang dan tempat bagi perkembangannya. Anak juga ialah bagian dari keluarga, dan keluarga memberikan fasilitas untuk anak agar belajar

²¹ Lis Yulianti Syafrida Siregar, Pendidikan Anak Dalam Islam, *Dosen FTIK, IAIN Padang Sidempuan*, Volume 1, No. 2, Januari – Juni 2016, hlm. 16

dan bertingkah laku yang terbaik untuk tumbuh dan kembangnya menjalani kehidupannya.²²

Anak yang dimaksud didalam penelitian ini adalah anak laki-laki dan perempuan yang berusia 7 sampai 12 tahun.

D. Perumusan Masalah

Dari latarbelakang masalah yang telah di uraikan diatas, maka dapat peneliti sampaikan sesuatu hal yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Sudah seperti apa pelaksanaan ibadah salat anak di Desa Panarian Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat bagi orang tua dalam membina ibadah salat pada anak di Desa Panarian Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka adapun yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan ibadah salat pada anak di Desa Panarian Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas.

²² Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak Edisi Revisi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010). hlm 85

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam membina ibadah salat pada anak di Desa Panarian Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat/kegunaan yang penulis harapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Jika dilihat dari teori, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

- a. Sebagai bahan bacaan bagi pengembangan ilmu pengetahuan.
- b. Sebagai bahan untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan terutama masalah mengenai upaya orang tua dalam membina ibadah salat pada anak.
- c. Sebagai acuan tambahan untuk penelitian lanjutan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Orang Tua

Sebagai bahan untuk pengambilan keputusan dalam meningkatkan upaya orang tua terhadap ibadah salat pada anak.

- b. Bagi Peneliti

Sebagai syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

c. Bagi Hatobangon/ Alim Ulama/ Kepala Desa

Sebagai bahan rujukan untuk menyumbangkan dan meningkatkan potensi anak mengenai ibadah salat pada anak.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan proses penelitian ini, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, memuat tentang paparan singkat peneliti tentang alasan pengangkatan masalah sehingga dijadikan sebagai objek penelitian. Batasan masalah/fokus masalah, penulis membatasi masalah apa saja yang akan diteliti, sehingga penelitian akan terarah. Batasan Istilah, peneliti membatasi istilah dalam penelitian agar menjadi lebih akurat. perumusan masalah, memuat beberapa pertanyaan tentang pokok masalah yang akan dibahas dalam penelitian. Tujuan penelitian, memperjelas apa yang menjadi tujuan dari penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ada. Manfaat penelitian, hasil penelitian agar dapat memberi manfaat baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Sistematika pembahasan, memuat seluruh komponen-komponen penelitian yang dibahas dan dituliskan dalam penelitian.

Bab II tinjauan pustaka, didalamnya terdiri dari materi tentang upaya orang tua dalam membina ibadah salat pada anak di Desa Panarian Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas dan penelitian

yang relevan, memuat tentang penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini. Kajian terdahulu.

Bab III metodologi penelitian, didalamnya terdiri dari: waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, unit analisis/subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, dan teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan yang mencakup gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, pengolahan dan analisis data, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Bab V penutup yang terdiri dari kesimpulan, implikasi hasil penelitian dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pengertian Shalat Dan Urgensinya

Shalat adalah suatu ibadah yang meliputi ucapan dan peragaan tubuh yang khusus, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam (taslim). Shalat, selain menduduki posisi terpenting dalam Islam yang tidak dapat ditandingi ibadah apapun, juga merupakan fardhu (kewajiban) yang pertama dalam islam. Allah SWT memfardhukan shalat dengan perintah langsung kepada Rasulullah saw. Di sidratil muntaha, yaitu batas antara alam syahadah dengan alam gaib, pada malam Isra' Mi'raj. Perintah melaksanakan fardhu-fardhu lain semuanya dilakukan dibumi dan melalui malaikat jibril, tetapi perintah fardhu shalat di sidratil muntaha langsung dari Allah SWT. Kemudian rincian penjelasan, tata cara, bacaan, waktu, dan jumlah bilangan shalat disampaikan oleh jibril a.s. dan diteruskan oleh Rasulullah saw. Kepada umatnya.²³ Firman Allah pada Q.S An-Nisa:103 yang berbunyi:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقَعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ
فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya: “sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang beriman,” (an-nisa’:103).

²³ H. A. Aziz Salim Basyarahil, Shalat Hikmah Falsafah Dan Urgensinya, Gema Insani Press, hlm 9-11.

Selain itu, shalat Fardhu yang lima waktu merupakan ibadah maktubah yang wajib dilaksanakan oleh seluruh umat muslim sebagai bukti dari ketaatan, kepatuhan dan ketundukan pada perintah Allah SWT dengan syarat dan rukun yang melekat di dalamnya. Disisi lain dipahami bahwa dasar dan tujuan penciptaan manusia di muka bumi ini adalah untuk mengabdikan, menyembah dan beribadah kepada Allah SWT selaku sang Khalik yang Maha Tunggal, pemilik seluruh alam semesta. Sesungguhnya pelaksanaan shalat yang benar dan konsisten sangat mempengaruhi proses pembentukan karakter pelakunya dalam tindakan, ucapan maupun perilaku dalam kehidupan personal maupun sosialnya terlebih lagi dalam diri anak-anak sebagai kumpulan masyarakat intelektual yang diharapkan menjadi generasi religius yang taat dan penerus estafet sebagai intelektual muslim yang handal dalam keilmuan yang dimilikinya. Kedudukan shalat dalam agama Islam sebagai ibadah yang menempati posisi penting yang tidak dapat digantikan oleh ibadah apa pun juga, shalat merupakan tiang agama yang mana ibadah shalat dalam garis besarnya, dibagi kepada dua jenis, yaitu: pertama, shalat yang difardhukan, dinamai shalat maktubah; dan yang kedua, shalat yang tidak difardhukan, dinamai shalat sunah.²⁴

Dengan shalat anak-anak akan memiliki karakter yang baik dan terpuji. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berkaitan

²⁴ Misrani, Urgensi Dan Hikmah Melaksanakan Shalat Fardlu Dalam Kehidupan, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 1 No. 1, Tahun 2022, hlm. 47.

dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, perbuatan, norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Pendidikan yang berorientasi membangun karakter akan menghasilkan peserta didik yang menampilkan suatu kebajikan atau tampilan terpuji.²⁵ Dengan demikian pengertian shalat dan urgensinya merupakan pemahaman yang harus dimiliki oleh anak karena merupakan kewajiban kita juga sebagai muslim.

2. Upaya Orangtua Dalam Membina Ibadah Shalat Pada Anak

Pentingnya orangtua dalam menciptakan rumah yang nyaman bagi anak sebagai lingkungan pertama tempat beraktivitas. Sesuai penelitian Lis Yulianti yang menyatakan bahwa Orangtua perlu menanamkan dan menumbuhkan hal-hal yang baik yang dimulai dari rumah dan akan berlanjut pada sekolah dan lingkungan bermain anak. Pengajaran tersebut membutuhkan komitmen dan konsistensi dari orang tua. Untuk menghindari perilaku buruk yang bisa saja menjadi referensi perilaku anak, orang tua bertugas memberi teladan kepada anak. Jika pondasi awal pendidikan agama anak baik dari rumah, diharapkan anak tidak akan mudah goyah dan tergoda atas pengaruh lingkungan negatif di sekitarnya. Dengan adanya pendampingan, bimbingan dan komitmen

²⁵ Rahmadani Tanjung, dkk, Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan Pada Pembelajaran Ips Kelas Iv B Mi Model Panyabungan, ITTIHAD, Volume. V, No. 1, Januari – Juni 2021 • p-ISSN: 2549-9238• e-ISSN: 2580-5541.

dari orangtua akan memudahkan anak dalam bertindak mengambil keputusan terhadap perilaku yang dilakukannya.²⁶

Setiap orangtua menginginkan anak yang dilahirkannya menjadi orang-orang yang berkembang secara sempurna. Mereka tentu menginginkan agar anak yang dilahirkan menjadi orang yang cerdas, pandai serta menjadi orang yang beriman kepada Allah. Artinya dalam taraf yang sangat sederhana, orangtua tidak ingin anaknya menjadi generasi yang nakal serta jauh dari nilai-nilai pendidikan agama Islam. Untuk mencapai tujuan itu, seharusnya sebagai orangtua menyadari tentang arti pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya khususnya pendidikan yang ada sangkut pautnya dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Karena pada dasarnya anak itu terlahir secara fitrah dan orangtua bertanggung jawab dalam mengembangkan fitrah anak tersebut. Oleh sebab itu orangtua selaku tokoh utama dalam keluarga berkewajiban untuk membimbing anak agar mau beribadah dan patuh terhadap ajaran agama.

Nilai-nilai agama yang dianggap penting dan ingin ditanamkan orangtua pada anak diantaranya ialah: rajin beribadah, bersikap jujur, bersikap hormat kepada yang lebih tua, rukun dengan saudara dan masyarakat, pencapaian prestasi belajar, biasanya dikonstruksikan

²⁶ Lis Yulianti Syafrida, "Motivasi Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak" *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Volume 3, No. 1, Juni 2021, hlm. 12.

sebagai harapan-harapan mereka terhadap perilaku maupun profil anak secara keseluruhan.²⁷

Orangtua sebagai orang yang paling bertanggung jawab dalam lingkungan keluarga, termasuk tanggungjawab atas pendidikan anggota keluarganya. Dalam upaya memberikan pendidikan serta bimbingan kepada para anak terutama dalam memberikan bimbingan terhadap pelaksanaan ibadah shalat. Perlu diperhatikan bimbingan-bimbingan Nabi Muhammad SAW, maka kita temukan bahwa beliau memfokuskan pembinaan anak ini pada tiga pilar.²⁸ Yaitu:

a. Memerintahkan Shalat

Kedua orangtua bisa mulai membimbing anak untuk mengerjakan shalat dengan cara mengajak melakukan shalat disampingnya, dimulai ketika dia sudah mengetahui tangan kanan dan tangan kirinya. Ini berdasarkan hadits yang diriwayatkan oleh Thabrani dari Abdullah bin Habib bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda, ” Jika seseorang anak sudah mengetahui dan bisa membedakan tangan kanan dan kirinya, maka perintahkanlah dia untuk mengerjakan shalat”.

²⁷ Efrida Mandasari Dalimunthe, Ayunda Zahroh Harahap, Penanaman Nilai-Nilai Melalui Konseling Anak Usia Dini, Prosiding Webinar Nasional Prodi PGMI IAIN Padangsidimpuan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri, Tema: Pengembangan Kurikulum Berbasis Standar Nasional Pendidikan Tahun 2021 5-6 Juni 2021, hlm. 77

²⁸ Muhammad Suwaid, Mendidik Anak Bersama Nabi, (Surakarta: Pustaka Arafah, 2009), Cet. VII, hlm.175.

b. Mengajari Shalat

Pada periode ini, kedua orangtua mulai mengajarkan rukun-rukun shalat, kewajiban-kewajiban dalam mengerjakan shalat serta hal-hal yang bisa membatalkan shalat. Nabi Muhammad SAW telah menetapkan bahwa usia tujuh tahun merupakan awal periode pengajaran. Abu Daud meriwayatkan dari Sibrāh bin Ma'bad Al-Juhani bahwa dia berkata Rasulullah SAW bersabda:

Artinya: “Perintahkanlah anak-anak kalian untuk mengerjakan shalat ketika mereka telah berumur 7 tahun dan pukullah mereka (jika mereka tidak mau mengerjakannya) ketika mereka telah berumur sepuluh tahun. Pisahkanlah juga tempat tidur mereka (antara laki-laki dan perempuan).”

Rasulullah SAW sendiri yang langsung mengajarkan kepada anak-anak hal-hal yang dibutuhkan didalam shalat. Rasulullah SAW juga meluruskan kesalahan mereka dalam mengerjakan shalat, kemudian juga mengajarkan adzan dan iqamah. Rasulullah SAW biasa menyampaikan saran setiap hendak mengerjakan shalat dengan menempatkan anak-anak di shaf terakhir, lalu juga memperingatkan anak-anak agar tidak menoleh ke kanan dan kiri ketika sedang melaksanakan shalat.

c. Memukul Anak

Jika enggan shalat periode ini dimulai ketika anak berumur sepuluh tahun. Jika dia mengabaikan shalatnya atau bermalasan dalam menunaikannya, ketika itu kedua orangtua boleh memukulnya sebagai pelajaran atas pengabdian ini, dan juga atas

kezhalimannya mengikuti jalan setan. Sebab, yang menjadi prinsip dalam hal ini adalah mematuhi perintah Allah di mana dia masih berada dalam periode fitrah, dan pengaruh setan pun masih lemah. Jika dia tidak menunaikan shalat, merupakan bukti bahwa setan sedikit demi sedikit menguasai dirinya. Oleh karena itu, harus diatasi dengan terapi Nabi, yaitu dengan memukulnya.

Dalam pendidikan Islam diakui perlunya hukuman berupa pukulan. Ahli didik muslim berpendapat bahwa hukuman itu tidak boleh berupa siksaan, baik badan maupun jiwa. Bila keadaan amat memerlukan hukuman, maka hukuman itu harus digunakan dengan sangat hati-hati. Bila perlu gunakanlah muka masam atau cara lain yang menggambarkan ketidaksenangan pada kelakuan anak. Hukuman itu harus adil atau sesuai dengan kesalahan. Anak harus mengetahui mengapa ia dihukum. Selanjutnya hukuman itu harus membawa anak pada kesadaran akan kesalahannya, sehingga hukuman tidak meninggalkan dendam pada anak.²⁹

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan Ibadah Shalat Pada Anak

Dalam pembinaan ibadah shalat pada anak ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan anak dalam mengetahui dan memahami ibadah shalat. Yang pertama, faktor internal: faktor internal yang dapat

²⁹ Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), Cet. IX, hlm. 186.

mempengaruhi pembinaan ibadah shalat pada anak diantaranya: kesiapan mental dan spritual anak yang mendukung perkembangan jiwa agama pada anak khususya adalah faktor dari keluarga terutama orangtua, karena orangtua sebagai pendidik dan motivator bagi anak, ditambah faktor dari dalam diri anak yaitu faktor intelegensi. Orangtua sebagai pendidik dan motivator yaitu orangtua harus memberi semangat, dorongan, dan suri tauladan yang baik kepada anak dan memberi contoh-contoh yang membuat minat, bukan karena paksaan, tetapi karena keinginan untuk bisa, sehingga anak mau melaksanakan ibadah shalat dengan senang, tenang, dan tertib. Kenyataan tersebut sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah bahwa “orangtua sebagai motivator yaitu orangtua hendaknya dapat mendorong anaknya agar bergairah dan aktif belajar”.³⁰ Yang kedua, faktor eksternal: faktor yang menjadi pengaruh pada perkembangan anak, salah satunya ialah faktor genetik atau keturunan dari orang tua mereka. Itulah yang menyebabkan mengapa setiap anak melalui proses tumbuh kembang yang berbeda-beda. Perkembangan anak juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, teman sebaya dan lingkungan juga menjadi salah satu faktor yang menjadikan anak sibuk bermain, dan tidak peduli

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 47.

dengan ibadahnya. Dengan demikian orangtua sulit untuk memberikan upaya dalam membina ibadah salat pada anak.³¹

Pada dasarnya faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan anak-anak dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah termasuk teman sebayanya, lingkungan sekitar, motivasi anak serta dari intelegensi anak itu sendiri dan itu merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi pembinaan shalat pada anak.

4. Metode Mendidik/Membina Anak Dalam Perspektif Islam

Adapun metode mendidik/membina anak dalam perspektif Islam adalah sebagai berikut:³²

a. Metode Dialog Qurani

Dialog dimaksud dalam penelitian ini adalah pembicaraan diantara dua orang atau lebih melalui tanya jawab yang di dalamnya ada kesatuan inti pembicaraan. Sehingga dialog berperan sebagai jembatan yang menghubungkan pemikiran antar manusia. Ada beberapa bentuk dialog dalam Al-Qur'an, yaitu *khitabi*, *ta'abuddi*, *deskriptif*, *naratif*, *argumentatif*, dan *nabawiyah*.

b. Metode Kisah Al-Qur'an

³¹ Efrida Mandasari Dalimunthe, dkk, Urgensi Memahami Perkembangan Remaja Dalam Menyelaraskan Proses Belajar Yang Spesifik, Jurnal Pema Tarbiyah, Volume 1, No. 1, Januari-Juni 2022, hlm. 46

³² Lis Yulianti Syafrida, "Metode Mendidik Anak Tanpa Kekerasan dalam Perspektif Islam", Jurnal Kajian Gender dan Anak, Volume 05, No. 1, Juni 2021, hlm. 73-77.

Metode kisah berupa cara mendidik anak melalui media cerita tentang kisah-kisah teladan yang ada di dalam Al-Qu'an. Bercerita adalah salah satu metode untuk mendidik anak, agar nilai-nilai moral anak, pengetahuan dan sejarah dapat disampaikan dengan baik. Cerita merupakan faktor akliyah yang mengandung muatan pendidikan untuk menyajikan akidah Islam dan akhlak yang sempurna dengan cara berbentuk kisah yang diperdengarkan pada anak-anak sesuai dengan tingkat daya tangkap anak secara bertingkat dan berkembang.

c. Metode Keteladanan

Keteladanan adalah salah satu metode yang efektif dalam mendidik anak. Tanpa keteladanan orang tua akan sulit mendapatkan ketaatan mutlak dari anaknya. Keteladanan yang ditunjukkan oleh orang tua terhadap anak dapat melekat kedalam jiwa anak. Karena sifat anak adalah meniru apa yang dilihatnya. Sehingga sebagai orang tua hendaklah dapat memberikan contoh yang baik kepada anaknya seperti yang telah dicontohkan oleh Rasulullah sebagai uswatun hasanah bagi umatnya.

/33:21 Q.S Al-Ahzab Firman Allah dalam

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya:” Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah”.

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Rasulullah adalah suri tauladan bagi umatnya kebaikan yang dicontohkan oleh Rasulullah hendaknya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Demikian pula halnya tentang mendidik anak yang dicontohkan oleh Rasulullah. Metode keteladanan ini merupakan metode dari sejumlah metode yang paling ampuh dan efektif dalam mempersiapkan dan membentuk anak secara moral, spiritual dan sosial. Sebab dalam metode keteladanan orang tua harus mencontohkan langsung kepada anak. Sehingga orang tua dituntut harus terus menggali ilmu pengetahuan agar dapat menjadi guru dan teladan yang baik bagi anak-anaknya, sehingga mampu mengantarkan anak-anaknya menjadi anak yang berakhlakul karimah.

d. Metode Praktek dan Perbuatan

Metode ini merupakan metode pendidikan dengan cara mengajari anak langsung tanpa memberikan teori yang bertele-tele. Metode ini bisa dipakai misalnya dalam mengajarkan adab-adab sehari-hari, misalnya cara makan dan minum.

e. Metode Ibrah

Dengan metode ini anak diajak untuk bisa mengambil setiap pelajaran atau hikmah dari setiap peristiwa kehidupan yang dialami oleh anak dalam sehari-hari. Dalam metode ini orang tua harus bisa mengajak anak untuk mengambil setiap ibrah dalam setiap pelajaran

f. Metode Targhib dan Tarhib (Reward and Punishment)

Hukuman diberikan, apabila metode-metode yang lain sudah tidak dapat merubah tingkah laku anak, atau dengan kata lain metode hukuman merupakan jalan terakhir yang ditempuh oleh orang tua, apabila perilaku anak tidak sesuai dengan ajaran Islam. Sebab hukuman merupakan tindakan tegas untuk mengembalikan persoalan di tempat yang benar, dan salah satu fungsi hukuman adalah mendidik anak agar lebih baik.

Dalam pandangan Psikologi Islam merujuk pada hadis yang menyatakan bahwa “Perintahkanlah anak-anakmu melakukan shalat ketika mereka telah berumur 7 (tujuh) tahun, dan pukullah mereka (apabila enggan melakukannya) ketika telah berumur 10 (sepuluh) tahun”. Hadits ini jelas memerintahkan orang tua agar memukul anak dengan alasan kebaikan.

5. Teori-Teori Pendukung Dalam Membina Ibadah Shalat Pada Anak

a. Teori Perkembangan Anak

Teori perkembangan anak dapat membantu memahami bagaimana anak belajar dan berkembang, termasuk dalam hal ibadah shalat.

b. Teori Belajar

Teori belajar dapat membantu memahami bagaimana anak belajar tentang shalat, seperti teori behavioristik, kognitif, dan konstruktivisme.

c. Teori Motivasi

Teori motivasi dapat membantu memahami bagaimana memotivasi anak untuk belajar dan melaksanakan shalat.

B. Kajian/Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Alifatul Jannah Sinulingga meneliti tentang “*Peran Orang Tua Dalam Menanamkan pelaksanaan Ibadah Salat Pada Anak Usia Dini (PAUD) Di Sanggar Kreatifitas Anak (SKA) Pinang Baris*” penelitian ini menjelaskan tentang pentingnya peran orang tua harus ada perencanaan yang sudah dipikirkan secara matang. Dengan bantuan metode teladan, praktik, saran dan pengawasan. Orang tua membimbing anak-anak mereka setiap hari, tetapi ibu memiliki peran besar dalam hal ini. Pelajaran tentang salat ini meliputi cara berwudhu, berdoa dan gerakan salat.³³ Persamaan dengan penelitian penulis disini membahas tentang ibadah salat pada anak usia dini. Perbedaan penelitian penulis terletak pada lembaga yang akan diteliti dan objeknya serta usia anak. Peneliti tersebut melakukan penelitian di Sanggar Kreatifitas Anak Pinang Baris, sedangkan penulis melakukan penelitian di Desa Panarian Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas dan objeknya anak-anak yang berumur 7-12 tahun.

³³ Alifatul Jannah Sinulingga, *Skripsi: Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Pelaksanaan Ibadah Salat Pada Anak Usia Dini (PAUD) Di Sanggar Kreatifitas Anak (SKA) Pinang Baris*, repositori. usu. ac. id, 2019.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Setianingrum meneliti tentang *“Upaya Orang Tua Dalam Membiasakan Ibadah Salat Lima Waktu Pada Anak Usia Dini Di Masyarakat Dusun Karang Tawang Desa Langgen Harjo Kecamatan Juana Kabupaten Pati”* peneliti tersebut menjelaskan upaya para orang tua ketika membiasakan ibadah salat pada anak usia dini. Hasil dari penelitian ini adalah peran orang tua perlu ditekankan kembali. Disini bisa di lihat betapa sangat pentingnya membentuk kepribadian bagi anak-anak dengan membiasakan nilai-nilai agama kedalam diri anak sejak mereka berusia dini, memberi contoh, dan mengajak mereka untuk berdoa salat bersama-sama. Orang tua yang selalu banyak di lihat oleh anak dan akan memiliki pengaruh besar dalam jiwa anaknya.³⁴ Persamaan pada skripsi sebelumnya keduanya membahas pentingnya mengenalkan ibadah salat pada anak pada saat anak berusia dini. Perbedaan dengan penelitian penulis yakni peneliti tersebut meneliti di Dusun Karang Tawang Desa Langgen Harjo Kecamatan Juana Kabupaten Pati, sedangkan penulis meneliti di Desa Panarian Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Sanawati Tatroman meneliti tentang *“Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Ibadah Salat Pada Anak Usia Dini Di RT 01/RW17 Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau”*.

³⁴ Dwi Setianingrum, *Skripsi: Upaya Orang Tua Dalam Membiasakan Ibadah Shalat Lima Waktu Pada Anak Usia Dini Di Masyarakat Dusun Karang Tawang Desa Langgen Harjo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati*, UIN Walisongo Semarang, 2020.

Penelitian tersebut menjelaskan tentang bagaimana peran orang tua ketika membimbing anaknya untuk membiasakan ibadah salat anak usia dini di Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau. Hasil penelitian tersebut orang tua bisa memberikan pemahaman bagaimana nilai-nilai ibadah yang akan diberikan pada anaknya, seperti salat berjamaah di Mesjid.³⁵ Persamaan skripsi ini sama-sama meneliti peran orang tua dalam membiasakan ibadah salat pada anak usia dini. Perbedaannya yakni penelitian tersebut meneliti di Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau, sedangkan penulis meneliti di Desa Panarian Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas.

³⁵ Sanawati Tatroman, *Skripsi: Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Ibadah Salat Pada Anak Usia Dini Di RT 01/RW17 Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau*, repository. iainambon.ac.id, 2020.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Desa Panarian Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas. Alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut karena peneliti menemukan masalah yang sesuai judul peneliti. Dimana lokasi ini akan memberikan kesempatan untuk peneliti dapat menganalisis bagaimana upaya orang tua dalam membina ibadah salat anaknya. Dengan demikian, Desa Panarian menjadi lokasi yang relevan dan strategis untuk menjawab pertanyaan yang telah di rumuskan dalam rumusan masalah.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang dilaksanakan dalam penelitian ini kurang lebih 1 bulan, dimulai dari Tanggal 14 Juni 2024 sampai 15 Juli 2024. Dengan rincian waktu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No.	Waktu	Kegiatan
1.	September	Observasi Awal
2.	Oktober-November	Penyusunan Proposal Skripsi
3.	November-Mei	Bimbingan Proposal Skripsi

4.	Mei	Seminar Proposal
5.	Juni	Penelitian Kelapangan Penulisan Hasil Penelitian
6.	Juli-September	Bimbingan Hasil Penelitian/Skripsi
7.	Oktober	Seminar Hasil Penelitian
8.	Oktober	Ujian Komprehensif
9.	November	Sidang Munaqasyah

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena dan konteks yang alami, serta menggali pemahaman mendalam tentang persepsi dan makna yang di alami oleh individu atau kelompok tertentu. Penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam ucapan atau tulisan tersebut.³⁶

Adapun pendekatan deskriptif adalah pendekatan yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.³⁷

Jadi pendekatan deskriptif yang digunakan peneliti pada kali ini untuk memperoleh informasi mengenai upaya orang tua dalam membina ibadah

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2020), hlm. 22

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), hlm. 3.

salat pada anak di Desa Panarian Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas.

C. Unit Analisis/Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah yang dapat menjadi sumber data utama dalam penelitian. Subjek penelitian yaitu orang yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian yang dilakukan/orang yang terlibat dalam penelitian. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah orang tua yang bertempat tinggal di Desa Panarian, yang mempunyai anak. Dan anak tersebut memiliki usia 7-12 tahun. Dan anak-anak yang memiliki umur 7-12 tahun di Desa Panarian Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas.

Alasan peneliti menjadikan subjek penelitian anak-anak yang berumur 7-12 tahun. Bahwa pada umur 7-12 tahun anak telah mencapai tahap lebih siap untuk belajar secara teratur sehingga anak sudah bisa menerima pengarahan lebih banyak dan lebih menyesuaikan diri dengan teman-teman sepermainannya.

D. Sumber Data

Adapun yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Data primer, data primer adalah sumber data utama dalam penelitian.

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari orang tua yang ada di Desa Panarian Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas yang memiliki anak

berusia 7-12 tahun dengan jumlah 8 orang. Kemudian anak-anak yang berusia 7-12 tahun di Desa Panarian berjumlah 10 orang.

Alasan peneliti menjadikan 8 orang tua yang memiliki anak berusia 7-12 tahun dan 10 orang anak sebagai data primer karena dari data 8 orang tua dan 10 orang anak sudah terpenuhi melalui wawancara, yaitu dengan peneliti sudah menanyakan langsung kepada 8 orang tua tentang upaya orang tua dalam membina ibadah salat anaknya. Serta peneliti sudah menanyakan langsung kepada 10 anak tentang bagaimana pelaksanaan ibadah salatnya. Tidak hanya itu peneliti juga melakukan observasi dalam menganalisis rumusan masalah sesuai dengan yang peneliti butuhkan.

Tabel 3.2
Data nama orang tua yang memiliki anak berusia 7-12 tahun dan nama anak yang mencapai usia 7-12 tahun.

No	Nama Orang Tua	Nama Anak	Usia
1.	Jhoni Khoiruddin L	Vanni Yulia Lubis	10 Tahun
2.	Jhoni Khoiruddin L	Nadhira Nur Maulina Lubis	8 Tahun
3.	Juliana	Khusnul Khotimah Hasibuan	11 Tahun
4.	Durriah	Ibnu Hasbi Hsb	7 Tahun
5.	Durriah	Mukhtadi Sanjaya	10 Tahun
6.	Dewi Sartika Lubis	Aprilia Nur Maulida Lubis	11 Tahun
7.	Ikhlas Lubis	Nadifa Mursyida Harahap	8 Tahun
8.	Esrida	Jainuddin Nasution	8 Tahun
9.	Ummi	Husni Wasilah	7,5 Tahun
10.	Yusra	Annisa Horiah	10 Tahun

2. Data sekunder, adalah data pendukung yang diperoleh dari sumber lain.

Adapun data skunder dalam penelitian ini diperoleh dari Sekretaris Desa yang berupa file RPJM Desa (Rencana Pembangunan Jangka

Menengah). yang diberikan oleh Sekretaris Desa kepada peneliti yang membantu peneliti untuk menguatkan dan mendukung data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang diperlukan maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan mengamati fenomena yang terjadi di Desa Panarian mengenai upaya orang tua dalam membina ibadah salat pada anak di Desa Panarian Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas. Peneliti melakukan penelitian pada tanggal 14 Juni 2024 sampai 15 Juli 2024.

Peneliti terlebih dahulu meminta izin Kepala Desa Panarian dalam hal ini diwakili oleh Sekretaris Desa yaitu dengan maksud untuk melaksanakan penelitian dengan menunjukkan Surat Riset dari Kampus. Setelah itu, peneliti melakukan observasi secara langsung di lapangan dengan membawa pedoman observasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengamatan langsung terhadap orang tua dan anak-anak yang berumur 7-12 tahun tentang keadaan objek peneliti serta mengamati kegiatan anak sehari-hari. Adapun langkah-langkah observasi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

f. Tanggal 14-20 Juni 2024 peneliti mengamati situasi dan kondisi lingkungan di Desa Panarian. Peneliti melakukan pengamatan di mulai pukul 08.00-12.30 WIB dengan panduan dari pedoman

observasi, yang telah di susun oleh peneliti. Adapun cara yang dilakukan peneliti dalam pengamatan yaitu mengunjungi Desa Panarian secara langsung, memperhatikan aktivitas keseharian penduduk Desa, berinteraksi secara langsung dengan masyarakat dan anak-anak yang ada di Desa Panarian dan memperhatikan kondisi lingkungan. Mengenai hasil observasi pengamatan penelitian sebagaimana yang sudah terlampirkan.

g. Tanggal 21-26 Juni 2024 penelitian mengamati bagaimana upaya orang tua dalam membina ibadah salat pada anak di Desa Panarian yang memiliki anak berusia 7-12 tahun. Upaya apa yang diberikan orang tua dalam membina ibadah salat pada anak-anaknya. Pengamatan ini dilakukan pada pukul 16.00-18.30 WIB.

h. Tanggal 27-30 Juni 2024 peneliti mengamati kebiasaan anak-anak yang berusia 7-12 tahun di Desa Panarian. Peneliti memulai pengamatan dari pukul 17.00-19.30 WIB pada hari sekolah. Dan pada hari libur/Minggu pengamatan dimulai dari pukul 10.00-18.00 WIB. Pengamatan dilakukan dengan cara melihat kebiasaan anak-anak setelah pulang sekolah apakah mereka melaksanakan salat dengan berinteraksi secara langsung dengan anak-anak yang ada di Desa Panarian Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas.

2. Wawancara

Wawancara yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada informan.³⁸

Wawancara terbagi atas dua kategori, yakni wawancara terstruktur dan tidak terstruktur

a. Wawancara terstruktur

Dalam wawancara terstruktur, peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang hendak digali dari narasumber. Pada kondisi ini, peneliti juga bisa menggunakan berbagai instrumen penelitian seperti alat bantu recorder, kamera untuk foto, serta instrumen-instrumen lain.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas. Peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan spesifik, namun hanya memuat poin-poin penting dari masalah yang ingin digali dari responden.

Adapun wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur yaitu peneliti melakukan komunikasi langsung dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada orang tua, anak, dan Sekretaris Desa guna untuk mendapatkan informasi yang akurat. Dan

³⁸ Lexy, J. Moleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 1988), hlm. 190-200.

menyiapkan pedoman wawancara. Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan kepada responden sesuai dengan pedoman wawancara yang ada. Sebagai contoh pertanyaannya yaitu: bagaimana upaya bapak/ibu dalam membina ibadah salat pada anak? Dan apakah anak sering meninggalkan salat?

Dalam penelitian ini yang akan diwawancarai untuk mendapatkan data yang diperlukan peneliti meliputi:

- a. Orang tua yang memiliki anak berusia 7-12 tahun di Desa Panarian diwawancarai untuk mendapatkan data tentang upaya orang tua dalam membina ibadah salat pada anak. Peneliti memulai wawancara dengan orang tua pada tanggal 1-5 Juli 2024. Dan waktu yang dibutuhkan peneliti ketika melaksanakan wawancara dengan orang tua di Desa Panarian tidak tetap terkadang peneliti memulai wawancara pada sore hari dari pukul 17.00-18.30 WIB disaat orang tua sudah pulang dari sawah/kebun. Terkadang juga pada siang hari mulai dari pukul 13.00-17.00 WIB.
- b. anak-anak yang berusia 7-12 tahun diwawancarai untuk mendapatkan data tentang bagaimana pelaksanaan ibadah salatnya serta apakah salatnya sudah sesuai syari'at Agama. Peneliti memulai wawancara mulai tanggal 6-10 Juli 2024. Pada pukul 17.00-19.00 WIB pada hari sekolah dan pukul 10.00-15.00 WIB pada hari libur sekolah.

- c. Sekretaris Desa sebagai perwakilan dari Kepala Desa yang peneliti wawancarai untuk mendapatkan data tentang profil Desa, kondisi masyarakat dan pekerjaan serta sarana prasarana yang ada di Desa Panarian Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas.

Dengan menggunakan wawancara ini peneliti dapat mengetahui bagaimana upaya orang tua dalam membina ibadah salat pada anak di Desa Panarian Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi juga dapat diartikan sebagai upaya untuk mencatat dan mengkategorikan informasi dalam bentuk tulisan, foto, dan gambar. Adapun dokumentasi yang akan diperoleh dalam hal ini yaitu: dokumen berupa file RPJM Desa Panarian. Dan foto wawancara bersama orang tua dan anak serta kebiasaan anak di Desa Panarian Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas. Maka dari itu peneliti memerlukan teknik penelitian dokumentasi ini agar membantu dalam pengumpulan data tentang bagaimana upaya orang tua dalam membina ibadah salat pada anak di Desa Panarian Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan hal yang terpenting dalam penelitian, karena akan menjamin kepercayaan temuan dalam pemecahan masalah yang diteliti pada penelitian ini. Adapun hal-hal yang harus dilakukan dalam penelitian ini untuk mendapat data yang akurat, yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian adalah ketika peneliti tetap berada/tinggal dilapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Sehingga penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti mulai tanggal 14 Juni 2024 sampai 15 Juli 2024 di Desa Panarian Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas. Jika dalam waktu yang telah ditetapkan, peneliti belum juga memperoleh data yang diperlukan peneliti terkait penelitian ini, maka peneliti dapat melakukan perpanjangan waktu penelitian guna mendapatkan data yang akurat. Peneliti melaksanakan penelitian mulai tanggal 14 juni 2024 sampai 15 juli 2024 dapat diperpanjang sampai peneliti benar-benar mendapatkan data sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dengan kehadiran peneliti pada proses kegiatan berlangsung, melakukan wawancara dengan orang tua dan anak-anak secara mendalam dan melakukan pengamatan secara teliti selama proses penelitian³⁹ terutama pada upaya orang tua dalam membina ibadah salat pada anak di Desa Panarian Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas.

³⁹ Alfiani Athma Putri Rosyadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2017), hlm. 175.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14 Juni 2024 sampai 15 Juli 2024. Peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada Kepala Desa akan tetapi diwakili oleh Sekretaris Desa Panarian untuk melaksanakan penelitian dengan menyerahkan surat riset dari kampus, setelah peneliti mendapatkan izin dari Sekretaris Desa. Peneliti langsung melaksanakan pengamatan/observasi sesuai dengan pedoman observasi dan lampiran wawancara yang telah peneliti susun.

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu pendekatan yang dilakukan dalam proses penelitian untuk menganalisis data yang diambil dari berbagai sumber. Adapun jenis triangulasi dalam penelitian yaitu: triangulasi sumber, teori, dan waktu. Adapun triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yaitu pengumpulan data dari berbagai sumber yang berbeda, seperti wawancara, observasi lapangan, dan analisis dokumen. Beberapa sumber yang peneliti gunakan, yaitu hasil observasi dan wawancara dengan Sekretaris Desa, orang tua yang mempunyai anak berusia 7-12 tahun di Desa Panarian, serta anak-anak yang berusia 7-12 tahun, terkait tentang upaya orang tua dalam membina ibadah salat pada anak di Desa Panarian Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas.

Penerapannya yaitu dengan mengecek hasil wawancara dari Sekretaris Desa, orang tua yang memiliki anak berusia 7-12 tahun, serta anak-anak yang berusia 7-12 tahun di Desa Panarian. Yang berkaitan dengan upaya orang tua dalam membina ibadah salat pada anak. Selain itu, data yang di peroleh dari hasil wawancara juga di cek dengan data yang di peroleh dari observasi apakah datanya sesuai dengan hasil pengamatan dan hasil wawancara.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif dilakukan melalui pengaturan data secara logis dan sistematis, analisis data dilakukan sejak awal peneliti terjun kelapangan lokasi penelitian berinteraksi dengan latar dan subjek penelitian dalam rangka pengumpulan data.⁴⁰ Adapun langkah-langkah dalam analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi data, pertama peneliti menyusun data dari hasil observasi dan wawancara dengan Sekretaris Desa, orang tua yang memiliki anak berusia 7-12 tahun, serta anak-anak yang berusia 7-12 tahun di Desa Panarian Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas dalam bentuk kalimat yang jelas dan mudah dipahami.
2. Penyajian data, setelah peneliti menyusun data dari hasil observasi dan wawancara menjadi kalimat yang jelas, kemudian peneliti mengelompokkan kalimat tersebut sesuai rumusan masalah.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016) hlm. 337.

3. Penarik kesimpulan, terakhir peneliti membuat beberapa kesimpulan dari pembahasan data yang telah di olah secara kualitatif. Setelah semua langkah di atas dilakukan, maka data yang terkumpul baik bersifat primer maupun bersifat skunder di deskripsikan secara sistematis sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan. Sehingga masalah yang dibahas dapat dipahami menjadi sebuah konsep yang utuh.

Tabel 3.3
Data primer dan data skunder

No.	Data primer	Data skunder
1.	Data dari orang tua yang mempunyai anak usia 7-12 tahun terkait upaya orang tua dalam membina ibadah salat pada anak. Dan faktor pendukung serta faktor penghambat bagi orang tua dalam membina ibadah salat pada anak di Desa Panarian Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas.	Data dari sekretaris Desa terkait dengan kondisi masyarakat Desa Panarian tentang profil Desa, sarana prasarana Desa, luas wilayah dan pendidikan serta pekerjaan masyarakat Desa Panarian Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas.
2.	Data dari anak-anak yang berusia 7-12 tahun terkait tentang pelaksanaan ibadah salat anak di Desa Panarian Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas.	File RPJM yang diberikan oleh sekretaris Desa kepada peneliti yang membantu menguatkan dan mendukung data primer.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Desa Panarian Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas

Desa Panarian didirikan sekitar tahun 1930, beberapa warga dahulu sekitar 5 (Lima) keluarga dari berbagai perantauan datang ke wilayah ini berniat untuk membuka Kampung/Desa dan memanfaatkan lahan yang kosong untuk dijadikan lahan pertanian sekaligus mendirikan kampung yang pertama sekali di wilayah Kobun Siabu. Adapun nama kampung yang didirikan adalah Kampung/Desa Panarian Lama. Dan pada tahun 1946 Kampung/Desa Panarian diresmikan oleh daerah dengan nama Desa Panarian Kecamatan Barumun Kabupaten Tapanuli Selatan.

Beriring kemajuan zaman tahun demi tahun Desa Panarian begitu cepat berkembang baik di bidang kependudukan maupun dibidang perekonomian khususnya pertanian, persawahan dan perkebunan. Dan sampai dengan saat Desa Panarian mengikuti perkembangan pemerintah daerah yaitu pada tahun 2007 Kabupaten Tapanuli Selatan di mekarkan menjadi beberapa Kabupaten dan daerah kami menjadi Kabupaten Padang Lawas. Dan pada tahun 2011 bulan April Kabupaten memekarkan Kecamatan Barumun dan daerah kami menjadi Kecamatan Barumun Selatan.

Yang menjabat sebagai Kepala Desa di Desa Panarian sebagai berikut:

1. Alm. Ali Aman Nasution Periode Tahun s/d 1993
2. Alm. H Munir Nasution Periode Tahun 1993 s/d 1996
3. Alm. Ridoan Nasution Periode Tahun 1996 s/d 2004
4. H. Ismail Periode Tahun 2004 s/d 2009
5. Samsul Bahri Periode Tahun 2009 s/d 2011
6. Maujud Nasution Periode Tahun 2011 s/d 2016
7. Ali Akbar Nasution Periode Tahun 2017 s/d sekarang

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Letak Geografis

a. Batas Wilayah Desa

Penelitian ini dilakukan di Desa Panarian yang berlokasi Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas. Batasan-batasan geografis Desa Panarian yaitu:

Sebelah Utara	: Dolok Sinongan
Sebelah Selatan	: Bukit Barisan
Sebelah Timur	: Desa Batu Gajah
Sebelah Barat	: Desa Sayur Mahincat

b. Luas Wilayah Desa

Tabel 4.1
Luas wilayah desa

No.	Uraian	Jumlah	Satuan	Keterangan
1.	Permukiman	10	Ha	
2.	Pertanian sawah	500	Ha	
3.	Perkebunan	1000	Ha	
4.	Hutan	1000	Ha	

5.	Rawa-rawa	–		
6.	Sekolah	2	Ha	
7.	Jalan	5	Km	

c. Orbitasi

1. Jarak ke Ibu Kota Kecamatan terdekat : ± 3 KM
2. Lama jarak tempuh ke Ibu Kota Kecamatan : ± 15 Menit
3. Jarak ke Ibu Kota Kabupaten : ± 7 KM
4. Lama jarak tempuh ke Ibu Kota Kabupaten : ± 1 Jam

Berdasarkan letak geografis, luas wilayah dan orbitasi. Desa ini adalah termasuk Desa yang cukup dekat dengan Perkotaan dan merupakan Desa terakhir di Kecamatan Barumun Selatan. Dan anak-anak di Desa ini masih memerlukan pembinaan dari orang tua terutama pada ibadah salat anak. Hal yang membuat anak tidak rajin dalam mengerjakan ibadah salat karena sudah terpengaruh oleh handphone dan bermain game online. Jadi dapat disimpulkan bahwa upaya orang tua dalam membina ibadah salat pada anak masih diperlukan untuk menciptakan perubahan pada anak.

2. Kondisi Demografis

a. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2
Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

No.	Uraian	Jumlah	Satuan	Keterangan
1.	Kepala keluarga	226	Kk	
2.	Laki-laki	488	Orang	
3.	Perempuan	536	Orang	

Berdasarkan tabel diatas, jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat disimpulkan bahwa angka penduduk yang tinggal di Desa Panarian terdapat kurang lebih 226 Kepala Keluarga, mayoritas beragama Islam, terdapat 2 suku yang tinggal di Desa ini yaitu: Jawa dan Mandailing. Akan tetapi mayoritas penduduk adalah Mandailing.

Tabel 4.3
Agama yang dianut masyarakat Desa Panarian Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas.

No	Uraian	Jumlah	Satuan	Keterangan
1.	Islam	100	%	
2.	Katolik	0	%	
3.	Kristen	0	%	

Sumber data: file RPJM Desa Panarian 2023-2028.

b. Latar Belakang Pendidikan

Di Desa Panarian terdapat satu Sekolah Dasar yang terletak di sebelah Selatan/ujung Desa dekat dengan pemakaman umum yang berada di belakang Sekolah tersebut, namanya SD Negeri 1006 Panarian. Dan disebelah kiri SD tersebut jarak dua rumah terdapat satu Paud/Tk Bunayya. Dan tidak jauh dari SD tersebut terdapat juga Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Al-Ikhsan. Biasanya anak-anak pergi kesekolah dengan berjalan kaki, naik sepeda, dan ada juga yang diantar jemput oleh orang tuanya. Untuk Sekolah tingkat SMP dan SMA Sederajat belum ada di Desa Panarian dan anak-anak yang ingin melanjutkan Sekolah untuk tingkat SMP dan SMA terpaksa pergi ke Ibu Kota Kabupaten yaitu

Sibuhuan yang tidak jauh dari permukiman dan jarak dari Ibu Kota Kabupaten ke permukiman sekitar 10 Km dengan jarak tempuh 20-30 menit.

Dari latar belakang pendidikan tersebut dapat disimpulkan bahwa lembaga pendidikan yang ada di Desa belum memadai dan anak-anak di Desa tersebut masih banyak yang membutuhkan binaan orang tua terutama dalam ibadah salat anak.

3. Keadaan Sarana Prasarana

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, keadaan sarana prasarana yang ada di Desa Panarian Kecamatan Barumon Selatan sebagai pendukung dalam upaya orang tua membina ibadah salat anak-anaknya dapat di lihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana di Desa Panarian

No.	Sarana dan Prasarana	Keterangan
1.	Mesjid	1 (Satu)
2.	MDTA	1 (Satu)
3.	Tempat Mengaji Anak	7 (Tujuh) Rumah
4.	Mushollah	1 (Satu)
5.	Sekolah Dasar (SD)	1 (Satu)
6.	Paud/Tk	1 (Satu)
7.	Aula/ Balai Desa	1 (satu)

4. Susunan Organisasi Pemerintahan dan Badan Permusyawaratan Desa

Berikut ini susunan organisasi pemerintahan dan badan permusyawaratan Desa. Desa Panarian Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas.

Nama-Nama Aparat Desa:

No.	Nama	Jabatan	Ket
1.	Ali Akbar Nasution	Kepala Desa	
2.	Jhoni Khoiruddin L	Sekretaris Desa	
3.	Baginda Aliaman Nasution	Kaur Umum dan Perencanaan	
4.	Suhron Matondang	Kaur Keuangan	
5.	Tongku Alimudin Nst	Kasi Pemerintahan	
6.	Ahmad Hussein Harahap	Kasi Kesejahteraan	
7.	Patah Nasution	Kasi Pelayanan	

Nama-Nama Anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

No.	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Ahmad Soleman Lubis	Ketua	
2.	Ali Marwan Hasibuan	Wakil Ketua	
3.	Ali Togar Sahbana Nasution	Sekretaris	

5. Visi dan Misi Desa

Berikut ini visi dan misi Desa Panarian Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas:

a. Visi Desa Panarian

1. Terwujudnya masyarakat Panarian yang Agamis, Maju, Aman, Cerdas, dan Sehat.

b. Misi Desa Panarian

1. Untuk mewujudkan visi tersebut maka ditetapkan “MISI” pembangunan sebagai berikut : Mewujudkan masyarakat yang agamis dengan menghidupkan pengajian rutin untuk anak-anak, pemuda, orang tua dan kalangan ibu-ibu.
2. Menciptakan kondisi masyarakat yang aman, tertib, rukun dalam kehidupan bermasyarakat dengan berpegang teguh pada prinsip prinsip agama dan adat istiadat yang ada
3. Memberdayakan potensi yang ada dalam masyarakat yang meliputi;
 - a. Pemberdayaan SDM terutama perempuan dan kepemudaan (Karang Taruna)
 - b. Pemberdayaan Sumber Daya Alam, Seperti tanah adat, aset desa dan tanah wakaf desa
 - c. Pemberdayaan ekonomi rakyat dengan menghidupkan BUMDES
4. Mengoptimalkan penyelenggaraan pemerintah desa meliputi:
 - a. Pemerintah Desa yang transparan, adil, cepat, tepat dan benar
 - b. Mengedepankan musyawarah dalam segala kegiatan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan desa.
 - c. Pertanggung jawaban desa secara akuntabel, jujur, cepat, akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

5. Mewujudkan masyarakat yang bersih rapih dan sehat.

C. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pelaksanaan Ibadah Salat Pada Anak di Desa Panarian Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas.

Pelaksanaan ibadah salat adalah kewajiban setiap umat islam dan merupakan rukun islam yang kedua yaitu: mendirikan salat lima waktu sehari-semalam. Dengan demikian seharusnya sejak usia dini, anak sudah diajarkan/dibina dalam ibadah salatnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Desa Panarian. Bahwa anak-anak masih asik bermain dan belum sepenuhnya melaksanakan salat terutama salat wajib (Subuh, Zuhur, Ashar, Magrib, dan Isya).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu anak yang ada di Desa Panarian. Yang bernama Husni Wasilah Harahap, mengatakan bahwa:

Saya sudah ber umur 8 tahun dan duduk di kelas 3 sekolah dasar (SD). Saya belum sepenuhnya melakukan ibadah salat wajib dikarenakan belum hapal bacaan serta gerakan dalam salat dan belum mampu untuk melaksanakan salat sendiri. Dengan demikian saya hanya melaksanakan salat magrib saja dalam sehari itupun karena berjamaah di mesjid.⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Aprilia Nurul Insani Lubis, mengatakan bahwa:

⁴¹ Observasi dan Wawancara, Husni Wasilah Harahap, Anak Yang Berusia 8 Tahun, Yang Ada di Desa Panarian Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas, Pada Hari Kamis, Tanggal 13 Juni 2024, Pukul 17.30 WIB.

Saya sudah bisa melaksanakan salat sendiri di rumah dan sudah membiasakan salat wajib, akan tetapi salat isya dan zuhur saya, sering tidak dilaksanakan karena pada waktu zuhur setelah pulang sekolah saya sibuk bermain bersama teman-teman dan terburu-buru untuk berangkat ke sekolah MDTA. Dan pada waktu salat isya saya sudah tertidur karena keasikan bermain hanphone. Saya sudah berumur 11 tahun dan duduk dikelas 5 sekolah dasar (SD) dan sudah masuk MDTA di siang hari-sore hari.⁴²

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan anak yang bernama: Muktadi Sanjaya Hasibuan seorang anak laki-laki yang ber umur 10 tahun. Mengatakan bahwa:

Saya sudah bisa dan hapal bacaan serta gerakan dalam salat karena sudah diajarkan dan dipraktekkan di tempat mengaji dan di MDTA. Dan pelaksanaan salat saya belum terlaksana setiap waktu hanya beberapa salat yang dilaksanakan dalam sehari-semalam karena teman sebaya saya juga sibuk bermain dan tidak melaksanakan salat.⁴³

Selanjutnya hasil wawancara dengan Annisa Hoiria Nasution mengatakan bahwa:

Saya belum melaksanakan kewajiban salat lima waktu sehari-semalam, saya hanya salat ketika ada kawan yang mengajak saya ke mesjid untuk melaksanakan salat ashur pada waktu istirahat sekolah MDTA dan saya melaksanakan salat magrib ke mesjid bersama kawan yang mengajak saya setelah selesai bermain. Dan umur saya sudah 10 tahun dan duduk di kelas 4 sekolah dasar (SD).⁴⁴

⁴² Aprilia Nurul Insani Lubis, Anak Yang Berusia 11 Tahun Yang Ada di Desa Panarian Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas, Wawancara Dilakukan Pada Hari Sabtu, Tanggal 15 Juni 2024, Pukul 18.00 WIB.

⁴³ Muktadi Sanjaya Hasibuan, Hasil Wawancara, Anak di Desa Panarian Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas, Pada Hari Senin, Tanggal 17 Juni 2024, Pukul 08.00 WIB.

⁴⁴ Annisa Hoiria Nasution, Hasil Wawancara, Anak Yang Ada di Desa Panarian Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas, Pada Hari Kamis, Tanggal 20 Juni 2024, Pukul 17.30 WIB.

Selanjutnya yaitu hasil wawancara peneliti dengan anak yang ada di Desa Panarian Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas yang bernama: Muhammad Jainuddin Nasution, mengatakan bahwa:

Saya belum bisa dan hapal gerakan dalam salat dan pelaksanaan salat saya juga belum maksimal hanya salat magrib dan salat jumat ke mesjid yang saya laksanakan karena melihat imam salat di depan dan saya dapat menirunya. Saya sudah kelas 3 sekolah dasar (SD) dan berumur 8 tahun, serta saya anak ketiga dari 5 bersaudara.⁴⁵

Berikutnya hasil wawancara dengan anak laki-laki yang berusia 7 tahun di Desa Panarian Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas. Yang bernama: Ibnu Hasbi Hasibuan, mengatakan bahwa:

Saya belum mengetahui tentang ibadah salat, bagaimana saya bisa melaksanakan salat sedangkan cara pelaksanaannya saya belum bisa. Saya hanya sibuk bermain dan tidak melaksanakan salat setiap hari. Karena saya menganggap bahwa salat itu dilaksanakan setelah saya besar nanti/setelah baligh.⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak yang ada di Desa Panarian. Yang bernama: Vanni Yulia Lubis yang berumur mengatakan bahwa:

“Saya sudah memasuki usia 10 tahun dan duduk di kelas 5 SD. Pelaksanaan salatku sudah baik dan saya telah mengetahui cara-cara pelaksanaan salat dan saya belajar tentang salat di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Al-Ikhsan (MDTA). Terkadang ibuku juga menyuruh untuk melaksanakan salat akan tetapi saya masih belum sepenuhnya melaksanakan salat wajib. Dan salat yang sering tertinggal ialah salat subuh dan isya. Dan penyebab saya malas dalam

⁴⁵ Muhammad Jainuddin Nasution, Hasil Wawancara, Dengan Anak di Desa Panarian Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas, Pada Hari Jum'at, Tanggal 28 Juni 2024, Pada Pukul 18.00 WIB.

⁴⁶ Ibnu Hasbi Hasibuan, Hasil Wawancara Anak, di Desa Panarian Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas, Pada Hari Minggu, Tanggal 2 Juli 2024, Pukul 15.30 WIB.

melaksanakan salat karena terlambat bangun di waktu subuh dan ketiduran diwaktu isya serta sibuk bermain disiang hari”.⁴⁷

Berikutnya hasil wawancara bersama anak yang ada di Desa Panarian Kecamatan Barumon Selatan Kabupaten Padang Lawas. Namanya: Nadhirah Nur Maulida Lubis mengatakan bahwa”

“Saya adalah saudara kandung/adik dari kk vanni yulia lubis yang berumur 2 tahun lebih muda dari kk saya yaitu 8 tahun usiaku. Dan aku duduk di kelas 3 SD. Sama seperti kakakku kami berdua disuruh orang tua untuk melaksanakan salat akan tetapi aku belum hapal bacaan-bacaan dalam salat dan setiap aku salat hanya melakukannya dengan gerakan saja. Dan salat yang sering aku laksanakan hanya salat magrib dan yang lainnya seperti: isya, subuh, zuhur dan ashar belum terlaksana. Alasan/sebab aku malas melaksanakan salat karena lebih mementingkan bermain daripada mendengarkan ibuku menyuruhku untuk salat”.⁴⁸

Hasil wawancara dengan salah satu anak yang ada di Desa Panarian Kecamatan Barumon Selatan Kabupaten Padang Lawas yang bernama: Nadifa Mursyida Harahap mengatakan bahwa:

“Saya belum hapal dan belum menegtahui bacaan serta gerakan dalam salat dan belum melaksanakan salat wajib. Ibu saya memang menyuruh untuk melaksanakan salat tetapi ibu tidak ada waktu uuntuk mengajariku karena sibuk kesawah. Usiaku sudah berumur 7 tahun dan duduk di kelas 2 SD dan belum mengaji di tempat pengajian.”⁴⁹

Hasil wawancara terakhir dengan anak yang ada di Desa Panarian Kecamatan Barumon Selatan Kabupaten Padang Lawas. Yang bernama: Husnul Khotima Hasibuan, mengatakan bahwa:

⁴⁷ Hasil Wawancara, Vanni Yulia Lubis, Anak di Desa Panarian, Kecamatan Barumon Selatan, Kabupaten Padang Lawas, Pada Hari Kamis Tanggal 4 Juli 2024, Pukul 12.59 WIB.

⁴⁸ Hasil Wawancara, Nadhira Nur Maulida Lubis, Anak Yang Ada di Desa Panarian, Kecamatan Barumon Selatan, Kabupaten Padang Lawas, Pada Hari Kamis Tanggal 4 Juli 2024, Pukul 13.00 WIB.

⁴⁹ Hasil Wawancara, Nadifa Mursyida Harahap, Anak di Desa Panarian, Kecamatan Barumon Selatan, Kabupaten Padang Lawas, Pada Hari Sabtu Tanggal 6 Juli 2024, Pukul 16.00 WIB.

“Saya berusia 10 tahun dan duduk di kelas 4 SD. Saya sudah mengetahui cara pelaksanaan salat dan saya belajar bersama guru MDTA tentang praktek ibadah salat. Ibu menyuruhku untuk melaksanakan salat tapi masih ada salat yang sering kutinggalkan yaitu: salat subuh, isya, dan ashar. Penyebab aku malas mengerjakan salat karena teman sebayaku juga malas dalam melaksanakan salat dan kami hanya asik bermain”.⁵⁰

Maka dari hasil observasi dan wawancara diatas bahwa pelaksanaan ibadah salat pada anak di Desa Panarian Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas ada dua macam yaitu: pertama, ada 6 orang anak yang belum bisa melaksanakan salat karena belum hapal bacaan/gerakan dalam salat. Dengan begitu anak-anak yang belum terbiasa salat karena lebih asik bermain dan lupa akan kewajibannya. Dan kedua, ada 4 orang anak yang sudah bisa dan hapal bacaan serta gerakan dalam salat. Akan tetapi mereka belum melaksanakan kewajiban salat lima waktu sehari semalam. Dengan alasan mereka menganggap bahwa kewajiban salat itu setelah kita dewasa.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Orang Tua Dalam Membina Ibadah Salat Pada Anak di Desa Panarian Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas.

Keberhasilan orang tua membina ibadah salat pada anak, dalam kata membina ialah proses untuk mengarahkan agar menjadi lebih baik dan bertujuan untuk menjadikan seseorang lebih baik sesuai dengan yang diinginkan oleh orang yang membinanya. Oleh karena itu setiap orang

⁵⁰ Hasil Wawancara, Husnul Khotima Hasibuan, Anak Yang Ada Di Desa Panarian, Kecamatan Barumun, Selatan Kabupaten Padang Lawas, Pada Hari Rabu Tanggal 10 Juli 2024, Pukul 12.00 WIB.

tua memiliki faktor pendukung dalam membina ibadah salat pada anak terutama di Desa Panarian Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas diantaranya yaitu:

a. Adanya Dorongan Dari Orang Tua

adanya dorongan dari orang tua kepada anak untuk mempelajari ibadah. Dikarenakan ibadah itu adalah kewajiban bagi setiap muslim dengan demikian orang tua harus memberikan dorongan agar anak mempelajari tentang ibadah salat pada usia dini.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Dewi Sartika Lubis, ibu dari Aprilia Nurul Insani Lubis. Mengatakan bahwa:

“Saya menyuruh anak untuk melaksanakan salat dan sebelum menyuruhnya terlebih dahulu saya mengajari anak tentang niat/bacaan-bacaan serta gerakan dalam salat. Dan selalu membangunkan diwaktu subuh untuk menyuruhnya melaksanakan salat setiap hari.⁵¹

Selanjutnya hasil wawancara bersama bapak Joni Khoruddin Lubis, orang tua dari Vanni Yulia Lubis, dan Nadhira Nur Maulida Lubis. Mengatakan bahwa:

“Saya juga melihat ibunya memberikan dorongan ataupun bimbingan tentang ibadah salat kepada anak-anak kami dan sering mengingatkan serta menyuruh mereka agar melaksanakan ibadah salat setiap waktu. Dan terkadang kami melaksanakan ibadah salat berjamaah di rumah sebagai teladan bagi anak-anak kami.⁵²

⁵¹ Hasil Wawancara, Dewi Sartika Lubis, Orang Tua, di Desa Panarian, Kecamatan Barumun Selatan, Kabupaten Padang Lawas, Pada Hari Rabu, Tanggal 15 Juni 2024, Pukul 18.00 WIB.

⁵² Hasil Wawancara, Jonni Khoruddin Lubis, Orang Tua, di Desa Panarian, Kecamatan Barumun Selatan, Kabupaten Padang Lawas, Pada Hari Kamis Tanggal 4 Juli 2024, Pukul 12.59 WIB

Maka dapat kita ambil kesimpulan dari data-data yang di peroleh diatas bahwa orang tua adalah teladan bagi anak-anaknya dan tanpa adanya motivasi/dorongan dari orang tua akan berpengaruh terhadap kebiasaan anak dirumah. Begitu juga motivasi/dorongan orang tualah yang mendukung anak mudah dalam memahami dan mau melaksanakan ibadah shalatnya.

b. Adanya Sekolah MDTA

Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) adalah sekolah yang dimulai dari siang sampai sore hari, dan siswanya masuk pada pukul 14.30 WIB dan pulang pada pukul 17.00 WIB. Dan usia anak-anak yang boleh sekolah di MDTA ini adalah minimal memiliki usia 8-12 tahun, atau setara dengan anak-anak sudah duduk di kelas 3-6 Sekolah Dasar (SD).

Sejak berdirinya sebuah sekolah MDTA di Desa Panarian, maka anak-anak lebih mudah belajar ibadah dengan metode praktek yang diajarkan oleh guru-guru di MDTA tersebut.

Rutinitas di sekolah MDTA ialah belajar tentang pembelajaran agama Islam dan pada saat istirahat tepat pada jam 15.45 WIB bel berbunyi menandakan waktu istirahat telah tiba. Dan setelah anak-anak beristirahat sekita 15 menit maka mereka disuruh/diarahkan oleh para guru ke mesjid untuk melaksanakan salat ashar berjamaah, setiap harinya. Dengan begitu anak-anak terbiasa melakukan ibadah salat walaupun awalnya hanya

mengerjakan suruhan guru akan tetapi kebiasaan tersebut akan menjadikan anak-anak paham dan bisa serta rajin untuk melaksanakan salat.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti para orang tua juga mengatakan bahwa sekolah MDTA sangat membantu mereka dalam membina ibadah salat anaknya karena orang tua juga merasa bahwa anak-anaknya sudah bisa melaksanakan ibadah salat dengan baik dan benar.

Sesuai dengan hasil wawancara bersama ibu Durriah Hasna orangtua dari Ibnu Hasbi Hasibuan dan Muktadi Sanjaya Hasibuan. Mengatakan bahwa:

“Saya melihat bahwa Ibnu Hasbi sudah bisa dan hapal bacaan-serta gerakan dalam salat sesuai dengan syarat dan rukun. Itu semua dia dapatkan di sekolah MDTA belajar dengan gurugurunya.⁵³

Hasil wawancara selanjutnya bersama ibu Juliana ibu dari Husnul Khotimah Hsb. Mengatakan bahwa:

” Anak saya juga mengetahui tentang ibadah salat dan dapat melaksanakan salat dibantu oleh guru-guru yang mrngajarinya di

⁵³ Hasil Wawancara, Durriah Hasna, Orang Tua, di Desa Panarian Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas, Pada Hari Minggu, Tanggal 2 Juli 2024, Pukul 15.30 WIB.

sekolah MDTA. Dan anak saya sudah terbiasa untuk salat sendiri di rumah dan pada salat magrib anak saya pergi ke mesjid.⁵⁴

Jadi dapat kita pahami dengan adanya MDTA di Desa Panarian merupakan salah satu faktor pendukung bagi orang tua dalam membina ibadah salat pada anak, karena guru sudah membantu dalam memberikan ilmu terutama pada ibadah salat anak.

c. Adanya Tempat Mengaji

Tempat mengaji adalah salah satu rumah warga/ masyarakat yang ada di Desa Panarian dan orang yang memiliki rumah tersebut bersedia untuk mengajari anak-anak yang dititipkan oleh orang tua dari anak yang sudah berumur 7-15 tahun untuk belajar mengaji dan ibadah di rumah tersebut.

Adanya tempat mengaji yang ada di Desa Panarian sangat membantu orang tua dalam membina ibadah salat anak. Sesuai dengan pernyataan dari hasil wawancara bersama Ibu Yusra Hasibuan orang tua dari Annisa Hoiria Nasution. Mengatakan bahwa:

“Menurut saya dengan adanya tempat mengaji di Desa Panarian ini sangat membantu para orang tua dalam membina ibadah salat anak. Dimana kami para orang tua tidak ada waktu untuk mengajari anak-anak kami tentang ibadah salat karena tidak memiliki waktu akibat dari sibuk bekerja.⁵⁵

⁵⁴ Hasil Wawancara, Juliana, Orang Tua, di Desa Panarian, Kecamatan Barumun Selatan, Kabupaten Padang Lawas, Pada Hari Rabu Tanggal 10 Juli 2024, Pukul 12.00 WIB.

⁵⁵ Hasil Wawancara, Yusra Hasibuan, Orang Tua, di Desa Panarian, Kecamatan Barumun Selatan, Kabupaten Padang Lawas, Pada Hari Kamis, Tanggal 20 Juni 2024, Pukul 17.30 WIB.

Begitu juga dengan hasil wawancara bersama Ibu Ummi, Ibu dari Husni Wasilah mengatakan bahwa:

“Tempat mengaji yang ada di Desa Panarian ini sangat membantu kami para orang tua dalam membina anak-anak kami terutama pada ibadah salat dan mengaji. Seperti anak saya yang masih ber usia 7,5 tahun yang belum masuk di sekolah MDTA sudah saya masukkan di tempat mengaji sebagai wadah untuk anak saya belajar agama terutama dalam ibadah salat dan belajar mengajinya.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara selanjutnya bersama Ibu Esrida, Ibu dari Muhammad Jainuddin. Mengatakan bahwa:

“Anak-anak yang masih dalam usia dini, yang memiliki daya ingat yang kuat dan rasa ingin tahu membuat mereka tertarik terhadap kebiasaan-kebiasaan. Maka dari itu adanya tempat mengaji dan kebiasaan anak-anak di Desa Panarian ini bahwa setiap habis salat magrib maka mereka pergi kerumah/tempat mengajinya dan disana mereka diajarkan mengaji dan tata cara salat. Yang menurut saya itu sangat membantu kami para orang tua dalam membina ibadah salat anak.⁵⁷

Peneliti mengambil kesimpulan berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan bahwa adanya tempat mengaji juga merupakan faktor pendukung bagi orang tua dalam membina ibadah salat pada anak di Desa Panarian Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas. Dimana para orang tua yang sibuk/lelah dalam bekerja bisa menitipkan anak-anaknya di tempat mengaji yang dimulai dari siap magrib hingga siap isya. Dan anak-anak

⁵⁶ Hasil Wawancara, Ummi, Orang Tua, di Desa Panarian, Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas, Pada Kamis, Tanggal 13 Juni 2024, Pukul 17.30 WIB.

⁵⁷ Hasil Wawancara, Esrida, Orang Tua, di Desa Panarian, Kecamatan Barumun Selatan, Kabupaten Padang Lawas, Pada Hari Jum'at, Tanggal 28 Juni 2024, Pada Pukul 18.00 WIB.

dibelaki ilmu-ilmu agama terutama dalam ibadah salat dan cara mengaji sesuai dengan makhrojnya.

Dalam membina ibadah salat pada anak di Desa Panarian Kecamatan Barumun Selatan tentunya bukan hanya faktor pendukung yang di paparkan oleh peneliti. Ada juga faktor penghambat yang di lalui oleh orang tua.

Adapun faktor penghambat bagi orang tua dalam membina ibadah salat pada anak di Desa Panarian Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas yaitu:

a. Keterbatasan Waktu Orang Tua Di Rumah/ Bekerja

Biasanya setiap orang tua pasti memiliki kesibukan dalam bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, sama halnya dengan orang tua yang ada di Desa Panarian Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas, yang dimana sebagian besar bekerja sebagai petani dan pekebun, yang mana mereka lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bekerja. Sehingga dalam hal tersebut, waktu untuk anak-anaknya dan keluarganya sangat kurang termasuk dalam hal membina ibadah salat pada anak-anaknya. Orang tua hanya mempunyai waktu yang luang di malam hari akan tetapi orang tua sudah merasa lelah/letih dalam bekerja sehingga orang tua tidak ada waktu untuk membina ibadah salat anaknya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Desa Panarian Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas. Bahwa pekerjaan orang tua mayoritas petani dan pekebun dimana kebun ataupun sawah yang mereka kerjakan memiliki jarak yang jauh dari permukiman sehingga mengharuskan mereka pergi pagi dan pulang menjelang malam hari, dan waktu malam itu digunakan untuk istirahat sepenuhnya bagi orang tua. Sehingga membawa dampak yang kurang baik dan anak tidak mendapatkan pembinaan ibadah salat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu orang tua yang ada di Desa Panarian Kecamatan Barumun Selatan yaitu Ibu Yusra mengatakan bahwa:

“Pekerjaan saya adalah pekebun, dimana kebun saya jauh sehingga pagi hari setelah anak saya pergi sekolah saya sudah pergi ke kebun dan pulang menjelang salat magrib, pada saat itu anak saya sudah asik bermain dan dia hendak pergi mengaji ketempat mengaji yang ada di desa ini. Dan dengan rasa lelah dalam bekerja seharian saya tidak bisa lagi menahan ngantuk sehingga saya tertidur untuk mengurangi rasa lelah tersebut. Dengan demikian anak saya yang menjadi korban bahwa dia tidak mendapatkan pembinaan dari saya sebagai orang tua. Terutama dalam hal agama yaitu membina ibadah salat pada anak saya sendiri”.⁵⁸

Dengan pernyataan di atas, sejalan dengan yang Ibu Juliana katakan bahwa:

” Saya juga bekerja sebagai petani dimana ladang sawah saya dekat dengan perkebunan karet sehingga saya harus menjaga

⁵⁸ Hasil Wawancara, Yusra, Orang Tua, Di Desa Panarian, Kecamatan Barumun Selatan, Kabupaten Padang Lawas, Pada Hari Kamis, Tanggal 20 Juni 2024, Pada Pukul 17.30 WIB.

setiap hari agar sawah saya tidak datang monyet untuk memakan ataupun merusak padi-padi saya. Sehingga dengan begitu setelah siap subuh saya sudah berangkat kesawah dan pada malam hari setelah magrib baru saya pulang. Dengan demikian saya tidak ada waktu untuk menemani anak untuk belajar terutama dalam hal ibadah.⁵⁹

Dari data-data yang diperoleh diatas bahwa dapat kita ambil kesimpulan orang tua tidak ada waktu luang untuk membina ibadah salat pada anak-anaknya. Akibat dari pekerjaan para orang tua yang mayoritas sebagai petani dan pekebun. Dan itu merupakan salah satu faktor penghambat bagi orangtua dalam membina ibadah salat pada anak.

b. Penggunaan Teknologi Informasi

Hanphone adalah alat teknologi informasi yang marak di kalangan masyarakat, tidak hanya orang tua yang menggunakannya akan tetapi anak-anak juga sudah terbiasa memakainya. Hanphone sudah menjadi mainan bagi seluruh kalangan anak-anak. Dan dalam pemakaian yang berlebihan akan menimbulkan faktor negatif kepada anak terutama mentalnya.

Dengan banyaknya fitur/game di dalam handphone membuat anak-anak sibuk dan mengabaikan panggilan orang tuanya dan

⁵⁹ Hasi Wawancara, Juliana, Orang Tua, Di Desa Panarian, Kecamatan Barumun Selatan, Kabupaten Padang Lawas, Pada Hari Rabu, Tanggal 10 Juli 2024, Pada Pukul 12.00 WIB.

malas melaksanakan hal-hal yang baik bahkan kewajiban salat juga diabaikan karena kecanduan dalam bermain game.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap keluarga bapak Jonni Khoruddin yang sejak kecil anaknya sudah diperbolehkan memakai handphone sehingga anaknya sekarang sudah kecanduan dan terbiasa bermain game. Dan anaknya sudah terdiagnosa mata rabun/minus. Sehingga tiba waktu salat, anaknya masih tetap asyik bermain handphone dan tidak segera melaksanakan salat dan bahkan sampai meninggalkan salat begitu saja, dan merasa enggan ketika disuruh untuk melaksanakan salat.⁶⁰

Demikian sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Durria Hasna mengatakan bahwa:

“Ketika anak saya memegang handphone, dia tidak mendengarkan apa yang saya suruh, baik itu untuk membeli sesuatu atau mengambil sesuatu bahkan untuk melaksanakan salat juga dia tidak mendengarkan saya”.⁶¹

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu ummi bahwa anaknya juga termasuk anak yang udah bisa memakai handphone. Ibu ummi mengatakan bahwa:

⁶⁰ Hasil Observasi, Keluarga Jonni Khoruddin Lubis, Warga di Desa Panarian Kecamatan Barumon Selatan Kabupaten Padang Lawas, Pada Hari Kamis, Tanggal 04 Juli 2024, Pada Pukul 12.59 WIB.

⁶¹ Hasil Wawancara, Durriah Hasna, Orang Tua, di Desa Panarian Kecamatan Barumon Selatan Kabupaten Padang Lawas, Pada Hari Minggu, Pada Tanggal 02 Juli 2024, Pada Pukul 15.30 WIB.

“Akibat adanya handphone di zaman ini membuat anak-anak saya menjadi malas dan tidak mendengarkan apa yang saya katakan karena terlalu sibuk dengan game yang ada di dalam handphone tersebut. Dan zaman sekarang handphone adalah barang yang tentu semua rumah sudah memilikinya minimal 1-2 bahkan ada yang setiap orang memiliki handphone sendiri. Maka dengan adanya handphone minat anak dalam belajar ibadah menurun dan lebih mementingkan handphonenya dibandingkan perkataan saya sebagai orang tuanya”.⁶²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, bisa kita ambil kesimpulan bahwa adanya handphone merupakan salah satu faktor penghambat bagi orang tua dalam membina ibadah salat pada anak. Dan handphone merupakan alat teknologi informasi yang tidak dapat kita hindari dari anak-anak zaman sekarang. Dan membuat mereka lalai dalam segala hal terutama dalam ibadah salat.

c. Kurangnya Pengetahuan Keagamaan Pada Orang Tua

Kurangnya pengetahuan keagamaan orang tua menjadi dasar dalam membina ibadah salat pada anak. Dengan melihat kondisi masyarakat yang masih awam akan pengetahuan agama Islam serta rendahnya pendidikan para orang tua, sehingga anak kurang mendapatkan binaan/pengetahuan keagamaan dari orang tuanya.

Dalam membina ibadah salat pada anak tidak hanya didapatkan di sekolahan ataupun di mushollah, namun di

⁶² Hasil Wawancara, Ummi, Orang Tua, di Desa Panarian Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas, Pada Hari Kamis, Tanggal 13 Juni 2024 Pada Pukul 17.30 WIB.

dapatkan di rumah dengan orang tua mengajari atau membiasakan anak untuk melaksanakan ibadah salat anak sejak kecil. Dengan pengetahuan yang kurang makan orang tua tidak dapat membina ibadah salat pada anak-anaknya dan hanya memberikan sepenuhnya kepada lembaga sekolah. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan Ibu Ikhlas Lubis, selaku Ibu dari Nadifa Mursyida Harahap. Mengatakan bahwa:

“Saya memberikan sepenuhnya tanggung jawab pendidikan anak saya terhadap lembaga pendidikan seperti: Sekolah Dasar (SD), Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliya (MDTA) dan tempat mengaji, dimana menurut saya guru-guru lebih mampu dalam memberikan pengetahuan kepada anak saya dibandingkan saya yang hanya lulusan SMP sederajat.”⁶³

Sejalan dengan pendapat di atas Ibu Esrida juga mengatakan bahwa:

“Saya tidak memiliki pengetahuan yang mendalam tentang agama. Akibatnya anak-anak saya tidak bisa saya ajarkan tentang ibadah dan mereka saya suruh untuk pergi mengaji sehabis magrib. Agar mereka bisa belajar mengaji dan salat di tempat pengajian yang di sediakan di desa panarian ini”.⁶⁴

Dari hasil data-data diatas dapat disimpulkan bahwa kurangnya pengetahuan keagamaan orang tua menjadi salah satu faktor penghambat bagi orang tua dalam membina ibadah salat

⁶³ Hasil Wawancara, Ikhlas Lubis, Orang Tua di Desa Panarian Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas, Pada Hari Kamis, Tanggal 27 Juni 2024, Pada Pukul 16.00 WIB.

⁶⁴ Hasil Wawancara, Esrida, Orang Tua di Desa Panarian Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas, Pada Hari Jum'at, Tanggal 28 Juni 2024, Pada Pukul 18.00 WIB.

pada anak. Karena orang tua lah yang menjadi madrasah pertama bagi anaknya bukan lembaga pendidikan.

d. Lingkungan Pertemanan

Lingkungan pertemanan adalah salah satu faktor penghambat bagi orang tua dalam membina ibadah salat anak di Desa Panarian Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas. Bahwa anak-anak lebih asik bermain bersama temannya sehingga mereka mengabaikan salat terutama pada salat Zuhur, Ashar dan Magrib. Ketika di hari libur mereka lebih mementingkan bermain seharian di luar bersama teman-temannya yang membuat mereka lupa untuk makan bahkan sampai lupa salat.

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil observasi peneliti dan wawancara bersama Ibu Dewi Sartika Lubis, dia mengatakan bahwa:

“Saya melihat pada hari libur anak saya sibuk bermain diluar sehingga ketika saya memanggilnya dan menyuruhnya untuk melaksanakan salat dia enggan datang dan tetap bermain bersama teman-temannya. Dengan melihat hal itu saya beranggapan bahwa lingkungan pertemanan sanga berpengaruh terhadap anak”.⁶⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Desa Panarian Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang

⁶⁵ Hasil Wawancara, Dewi Sartika Lubis, Orang Tua, Di Desa Panarian Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas, Pada Hari Rabu, Tanggal 15 Juni 2024, Pada Pukul 18. 00 WIB.

Lawas dapat peneliti simpulkan bahwa faktor penghambat bagi orang tua dalam membina ibadah salat pada anak salah satunya adalah lingkungan pertemanan yang kurang baik.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah data di deskripsikan dalam bentuk ukuran dan uraian yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Selanjutnya menganalisis data yang pada akhirnya memberikan gambaran terhadap apa yang diharapkan penelitian tersebut, agar lebih terarahnya proses penganalisaan ini maka penulis susun berdasarkan rumusan masalah dari penyajian data sebelumnya.

Adapun Penelitian ini membahas tentang Upaya Orang Tua Dalam Membina Ibadah Salat Pada Anak Di Desa Panarian Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas. Dengan sumber informasi sebanyak 8 orang tua dan 10 anak-anak yang berusia 7-12 tahun.

Dalam pelaksanaan ibadah salat anak-anak di Desa Panarian Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas. Bahwa belum sepenuhnya terlaksana sesuai dengan syari'at dan sunnah rasul. Dengan demikian sangat penting upaya orang tua dalam membina ibadah salat pada anak. Dan orang tua sebagai madrasatul ula bagi anak pasti mengalami hambatan dalam membina ibadah salat pada anak dan tidak menutup kemungkinan adanya faktor pendukung agar tercapai upaya yang dilakukan oleh para orang tua. Sesuai dengan hasil penelitian diketahui bahwa:

1. Pelaksanaan ibadah salat anak di Desa Panarian Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas.

Pelaksanaan ibadah salat anak di Desa Panarian Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas sangat beragam diantaranya:

- a. Empat anak yang sudah mengetahui bacaan dan gerakan dalam salat diantaranya: Aprilia Nurul Insani Lubis, Muktadi Sanjaya Hasibuan, Vanni Yulia Lubis, dan Khusnul Khotimah Hsibuan. akan tetapi anak-anak ini terkadang enggan melaksanakan salat karena sibuk bermain.
- b. Enam anak yang belum mengetahui bacaan dalam salat yaitu: Husni Wasilah Harahap, Muhammad Jainuddin Nasution, Annisa Horiah Nasution, Ibnu Hasbi Hasibuan, Nadhira Nur Maulida Lubis, dan Nadifa Mursyida Harahap. akan tetapi anak-anak ini tetap ingin melaksanakan salat dengan pergi ke mesjid. Walaupun mereka sama sekali belum mengetahui bacaan dan gerakan dalam salat karena belum masuk ke salah satu tempat mengaji dan belum masuk MDTA.

Pelaksanaan ibadah salat sangat lah penting diketahui dan dilaksanakan oleh semua umat muslim karena merupakan suatu kewajiban yang sudah tertera pada rukun islam yang kedua. Dan begitu juga di Desa Panarian bahwa pelaksanaan ibadah salat pada anak-anak yang berusia 7-12 tahun belum terlaksana dengan baik. Dan masih banyak anak yang belum melaksanakan kewajibannya sebagai muslim. Dengan

demikian upaya orang tua sangat dibutuhkan dalam membina ibadah salat anaknya.

Penelitian penulis diperkuat dari hasil penelitian Alifatul Jannah Sinulingga yang meneliti tentang” *Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Ibadah Salat Pada Anak Usia Dini (PAUD) Di Sanggar Kresatifitas Anak Pinang Baris*” dimana penelitian ini menjelaskan tentang pentingnya peran orang tua harus ada perencanaan yang sudah dipikirkan secara matang. Dengan bantuan metode teladan, praktik, saran dan pengawasan. Orang tua membimbing anak-anak mereka setiap hari, tetapi ibu memiliki peran besar dalam hal ini. Pelajaran tentang salat ini meliputi cara berwudhu, berdoa dan gerakan salat.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat bagi orang tua dalam membina ibadah salat pada anak di Desa Panarian Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas.

Orangtua di Desa Panarian memiliki faktor penunjang/pendukung dalam membina ibadah salat pada anak. Adapun faktor pendukung bagi orang tua dalam membina ibadah salat pada anak di Desa Panarian Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas ialah: Adanya dorongan dari orang tua, Adanya sekolah MDTA, Adanya tempat mengaji. Hal ini juga diperkuat oleh hasil penelitian Dwi Setianingrum meneliti tentang “*Upaya Orang Tua Dalam Membiasakan Ibadah Salat Lima Waktu Pada Anak Usia Dini Di Masyarakat Dusun Karang Tawang Desa Langgen Harjo Kecamatan Juana Kabupaten Pati*”.

Dan adapun faktor penghambat bagi orang tua dalam membina ibadah salat pada anak di Desa Panarian Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas yaitu: Keterbatasan waktu orang tua di rumah/ bekerja, Penggunaan teknologi informasi, Kurangnya pengetahuan keagamaan pada orang tua, Lingkungan pertemanan.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah disusun dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah dan hasil penelitian ini sepenuhnya bersumber dari data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap responden. Adapun keterbatasan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti.
2. Keterbatasan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh.
3. Keterbatasan peneliti dalam melihat secara mendalam tentang jawaban-jawaban yang di peroleh dari responden.
4. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan informan dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.

Meskipun demikian, peneliti masih menemukan hambatan dalam penelitian ini. Namun, dengan usaha, kerja keras dan dengan bantuan semua pihak yang mendukung dan membimbing, akhirnya peneliti dapat meminimalkan hambatan ataupun kesulitan yang di hadapi sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian pembahasan skripsi, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan ibadah salat pada anak di Desa Panarian Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas sangat beragam diantaranya: Empat anak yang sudah mengetahui bacaan dan gerakan dalam salat diantaranya: Aprilia Nurul Insani Lubis, Muktadi Sanjaya Hasibuan, Vanni Yulia Lubis, dan Khusnul Khotimah Hsibuan. akan tetapi anak-anak ini terkadang enggan melaksanakan salat karena sibuk bermain. Dan Enam anak yang belum mengetahui bacaan dalam salat yaitu: Husni Wasilah Harahap, Muhammad Jainuddin Nasution, Annisa Horiah Nasution, Ibnu Hasbi Hasibuan, Nadhira Nur Maulida Lubis, dan Nadifa Mursyida Harahap. akan tetapi anak-anak ini tetap ingin melaksanakan salat dengan pergi ke mesjid. Walaupun mereka sama sekali belum mengetahui bacaan dan gerakan dalam salat karena belum masuk ke salah satu tempat mengaji dan belum masuk MDTA.

2. Faktor pendukung dan penghambat bagi orang tua dalam membina ibadah salat pada anak di Desa Panarian Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas. Ada beberapa faktor pendukung bagi orang tua dalam membina ibadah salat pada anak di Desa Panarian Kecamatan Barumun Selatan Yaitu: Adanya dorongan dari orang tua, Adanya sekolah MDTA, Adanya tempat mengaji. Dan adapun faktor penghambatan bagi orang tua dalam membina ibadah salat pada anak di Desa Panarian Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas yaitu: Ketebatasan waktu orang tua di rumah/bekerja, Penggunaan teknologi informasi, Kurangnya pengetahuan keagamaan pada orang tua, Lingkungan pertemanan.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi hasil penelitian adalah dampak atau akibat dari hasil penelitian yang mungkin terjadi ketika hasil tersebut diterapkan, digunakan, atau diimplementasikan. Penelitian yang bagus akan memberikan dampak baik bagi dilaksanakannya penelitian tersebut. Implikasi yang dapat menjadi studi lanjutan maupun studi banding bagi peneliti lainnya.

Implikasi hasil penelitian bagi masyarakat Desa Panarian Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas setelah peneliti melakukan penelitian diantaranya:

1. Sebagai supervisi bagi orang tua dalam membina ibadah salat anak.
2. Sarana perubahan bagi anak, bahwa orang tua menginginkan anaknya menjadi anak yang solehah.
3. Membuka peluang orang tua dalam meningkatkan perannya dalam membina ibadah salat anak.
4. Membuka peluang anak agar senantiasa rajin belajar tentang tata cara salat dengan benar seperti bacaan dan gerakan salat.
5. Peluang membawa nama Desa agar lebih dikenal hingga perguruan tinggi.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Orang tua seharusnya memberikan binaan kepada anak dengan tidak membiarkannya sibuk bermain dan harus mengajarnya di rumah tentang ibadah salat.
2. Diharapkan kepada para orang tua supaya berperan dalam mengawasi dan mengajari anak di rumah tentang ibadah salat.
3. Untuk anak-anak yang ada di Desa Panarian agar lebih giat dalam belajar terutama dalam pembelajaran tentang ibadah salat.
4. Anak- anak di Desa Panarian harus mendengarkan kedua orang tua jika menyuruh untuk melaksanakan ibadah salat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, Muhamad Faizul. "Hubungan Pendidikan dan Daya Saing Bangsa."
BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam 4, no. 1 (1 Juni 2019)
- Asyari, Akhmad, Rahma Sarita Ahmad, dan Muhamad Ahyar Rasidi. "Upaya Orang Tua dalam Menanamkan Amalan Ibadah Shalat pada Anak."
FONDATIA 6, no. 2 (2 Juni 2022)
- Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), Cet. IX, hlm. 186.
- Ayu Wulandari Dan Aep Saepudin Eka, *Upaya Orang Tua Dalam Menanamkan Pembiasaan Ibadah Shalat Bagi Anak Usia 7-12 Tahun (Penelitian Di RW 03 Kelurahan Ciumulewit Kota Bandung)*, Prosiding Pendidikan Agama Islam, Volume 7, No. 1, Tahun 2021, hlm 68
- Aziz Salim Basyarahi, H. A, Shalat Hikmah Falsafah Dan Urgensinya, Gema Insani Press, hlm 9-11.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2020), hlm. 22
- Athma Putri Rosyadi Alfiani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2017), hlm. 175.
- Bahri Djamarah Syaiful, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 47
- Departemen Agama RI, *Al-Hikmah, Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2012), hlm. 560.
- Graha, Chairinniza. *Keberhasilan Anak Tergantung Orang Tua*. Jakarta: PT Gramedia, Jakarta, 2007.
- Harahap Asriana, Pendidikan Anak Dalam Keluarga, *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* Issn Online: 2549-0427 | Issn Cetak: 2528-2492 | Vol. 4 No. 2 (2019) | 165-177 Doi: [Http://Dx.Doi.Org/10.31604/Muaddib.V4i2](http://Dx.Doi.Org/10.31604/Muaddib.V4i2).
- Hasanuddin. *Cakrawala Kuliah Agama Al-Ikhlas*. Surabaya, 1984.

J. Moleng, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 1988), hlm. 190-200.

Jannah Sinulingga Alifatul, *Skripsi: Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Pelaksanaan Ibadah Salat Pada Anak Usia Dini (PAUD) Di Sanggar Kreatifitas Anak (SKA) Pinang Baris*, repositori. usu. ac. id, 2019.

Jawawi Abdullah, *Hadis Perintah Shalat Pada Anak Usia 7-10 Tahun dalam Perspektif Psikologi Perkembangan, Program studi Manajemen Pendidikan Islam, Institut Parahikma Indonesia, Gowa, Indonesia*, Volume 13, No. 1 Juni 2020, hlm. 781.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2001 Ed. Balai Pustaka: Departemen Pendidikan Nasional.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi). Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1990.

Mahyana, Siti. *Problematika Orangtua Dalam Membina Ibadah Shalat Bagi Anak Remaja Di Desa Aloban, Kecamatan Portibi, Kabupaten Padang Lawas Utara Skripsi*. uinsyahada.ac.id.,

Mandasari Dalimunthe Efrida, dkk, Urgensi Memahami Perkembangan Remaja Dalam Menyelaraskan Proses Belajar Yang Spesifik, *Jurnal Pema Tarbiyah*, Volume 1, No. 1, Januari-Juni 2022, hlm. 46

Misrani, Urgensi Dan Hikmah Melaksanakan Shalat Fardlu Dalam Kehidupan, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 1 No. 1, Tahun 2022, hlm. 47.

Makmur, Makmur. "Peran Orang Tua dalam Membina Ibadah Dan Akhlak Anak." *Jurnal Literasiologi* 4, no. 1 (21 Juli 2020).

Masrofah Tria, , Fakhruddin Fakhruddin, Dan Mutia Mutia, "Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja (Studi Di Kelurahan Air Duku, Rejang Lebong-Bengkulu)," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, No. 1 (20 Juli 2020): 39, <https://doi.org/10.30659/Jpai.3.1.39-58>.

Mandasari Dalimunthe Efrida, Ayunda Zahroh Harahap, Penanaman Nilai-Nilai Melalui Konseling Anak Usia Dini, *Prosiding Webinar Nasional Prodi PGMI IAIN Padangsidempuan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri*, Tema: Pengembangan Kurikulum Berbasis Standar Nasional Pendidikan Tahun 2021 5-6 Juni 2021, hlm. 77

Noer Aly, hery. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. II. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999.

Observasi. Desa Panarian, Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas, 2023.

Ramadhan, Pardi, M. Isnando Tamrin, Alimir Alimir, dan Supriadi Supriadi. "Upaya Orang Tua Membina Pendidikan Agama Islam Anak di Dusun Embun Pagi Jorong Padang Galang." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2 Februari 2022): 170–83.

Syafrida Siregar, Lis Yulianti. "Pendidikan Anak Dalam Islam." *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak* 1, no. 2 (25 Oktober 2017): 16.

Sobrina Fillah, *Upaya Orangtua Dalam Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Di Keluarga di Desa Patemon Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo, Skripsi*, (Jember: Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq, 2023), hlm. 87.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016) hlm. 337.

Setianingrum Dwi, *Skripsi: Upaya Orang Tua Dalam Membiasakan Ibadah Shalat Lima Waktu Pada Anak Usia Dini Di Masyarakat Dusun Karang Tawang Desa Langgen Harjo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati*, UIN Walisongo Semarang, 2020.

Suyanto Bagong, *Masalah Sosial Anak Edisi Revisi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010). hlm 85

Suwaid Muhammad, *Mendidik Anak Bersama Nabi*, (Surakarta: Pustaka Arafah, 2009), Cet. VII, hlm.175.

Tatroman Sanawati, *Skripsi: Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Ibadah Salat Pada Anak Usia Dini Di RT 01/RW17 Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau*, repository. iainambon.ac.id, 2020.

Tanjung Rahmadani, dkk, Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan Pada Pembelajaran

Ips Kelas Iv B Mi Model Panyabungan, *ITTIHAD*, Volume. V, No. 1, Januari

– Juni 2021 • p-ISSN: 2549-9238• e-ISSN: 2580-5541

Yulianti Syafrida Lis, "Metode Mendidik Anak Tanpa Kekerasan dalam Perspektif Islam", Jurnal Kajian Gender dan Anak, Volume 05, No. 1, Juni 2021, hlm. 73-77.

Yulianti Syafrida Lis, "Metode Mendidik Anak Tanpa Kekerasan dalam Perspektif Islam", Jurnal Kajian Gender dan Anak, Volume 05, No. 1, Juni 2021, hlm. 73-77.

Yulianti Syafrida Lis, "Motivasi Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak" Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Volume 3, No. 1, Juni 2021, hlm. 12.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

1. Nama : WAHIDAH SARI LBS
2. Nim : 2020100110
3. Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan /
Pendidikan Agama Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Tempat, Tanggal Lahir : Panarian, 20 Januari 2002
6. Anak Ke : 1 (Satu)
7. Kewarganegaraan : WNI
8. Status : Belum Menikah
9. Agama : Islam
10. Jumlah Saudara : 3 (Tiga)
11. Alamat : Desa Panarian, Kec. Barumun
Selatan, Kab. Padang Lawas
12. Telp/No. Hp : 0821-6449-3233
13. Email : wahidahsari047@gmail.com

B. Identitas Orang Tua

1. Ayah
 - a. Nama : Parmohonan
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Desa Panarian, Kec. Barumun
Selatan, Kab. Padang Lawas
 - d. Tlp/No. Hp : 0822-7734-7865
2. Ibu
 - a. Nama : Lenni Nst
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Desa Panarian, Kec. Barumun
Selatan, Kab. Padang Lawas
 - d. Tlp/No. Hp : -

C. Riwayat Pendidikan

- | | |
|-------------------------|-----------------------|
| SD Negeri 1006 Panarian | Tamat Tahun 2009-2014 |
| MTsN 1 Padang Lawas | Tamat Tahun 2014-2017 |
| MAN 1 Padang Lawas | Tamat Tahun 2017-2020 |

D. Organisasi

1. Persatuan Mahasiswa Padang Lawas (Pmpl)
2. Unit Kegiatan Mahasiswa Himpunan Dakwah Mahasiswa Dan Motivasi Islam (UKM Hadits)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka pengumpulan data-data yang diperlukan dalam penelitian yang berjudul “Upaya Orang Tua Dalam Membina Ibadah Salat di desa Panarian kecamatan Barumun Selatan kabupaten Padang Lawas” maka peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

No	Hari/Tanggal/ Bulan/Thn	Daftar Observasi	Keterangan
1.	Sabtu-kamis, 15-20 juni 2024	Mengamati keterlibatan orang tua dalam membina ibadah salat pada anak. (salat wajib yaitu: zuhur, ashar, magrib, isya, dan subuh).	Berdasarkan observasi peneliti menemukan bahwa sebagian orang tua masih meluangkan waktunya untuk mendidik/membina ibadah salat wajib pada anaknya di rumah, namun kebanyakan orang tua kurang memperhatikan ibadah salat wajib pada anaknya.
2.	Jum'at-selasa, 21-15 juni 2024	Mengamati upaya membina ibadah salat wajib yaitu: zuhur, ashar, magrib, isya, dan subuh yang di berikan orang tua terhadap anaknya.	Terlihat bahwa upaya yang diberikan orang tua kepada anaknya dalam membina ibadah salat dengan cara menyuruh anak untuk melaksanakannya dan mempraktekkan didepan anak.

--	--	--	--

3.	Kamis 20 september 2023	Mengamati pekerjaan/ kesibukan orang tua sehari hari	Berdasarkan observasi peneliti bahwa mayoritas pekerjaan orang tua di Desa Panarian adalah sebagai petani/pekebun dan ada juga yang bekerja sebagai wiraswasta.
4.	Kamis-selasa, 27 juni -2 juli 2024	Mengamati faktor penghambat orang tua dalam membina ibadah salat wajib pada anak yaitu: zuhur, ashar, magrib, isya, dan subuh.	Terdapat beberapa faktor penghambat orang tua dalam membina ibadah salat wajib pada anak di desa panarian yaitu, faktor pekerjaan, kurangnya ilmu pengetahuan, dan faktor lingkungan.
5.	Sabtu-rabu, 6-10 juli 2024	Mengamati keseharian anak dan sikap anak	Terlihat keseharian anak bermain dengan teman sebaya sampai terkadang lupa pulang untuk melaksanakan ibadah, makan, bahkan ada juga anak yang bermain sampai malam hari. Terlihat juga masih banyak anak yang membantah pada orang tua, kurang menghormati yang lebih tua, berkata kotor, malas belajar, dan jika membantu orang lain selalu mengharapkan imbalan

TRANSKIP WAWANCARA

Informan Kesatu

Wawancara : 2 Kali (Secara Langsung).
Informan/Status : Husni Wasilah Harahap (Anak)
Umur : 8 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Peneliti : Wahidah Sari Lubis
Fakultas/Angkatan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/2020
Perihal : Upaya Orang Tua Dalam Membina Ibadah Salat Pada Anak Di Desa Panarian Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas.
Tipe Wawancara : Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara Secara Langsung Pada Hari Kamis, 13 Juni 2024, Pukul 17.30 WIB. Didalam Rumah Informan.

- P : bagaimana pelaksanaan ibadah salatmu?
I : pelaksanaan ibadah salat saya hanya salat magrib saja karena berjamaah di mesjid
P : bagaimana caramu melaksanakan salat, apakah kamu sudah mengetahui cara pelaksanaan salat?
I : belum, saya belum hapal bacaan serta gerakan dalam pelaksanaan salat.
P : dengan siapa kamu belajar tentang ibadah salat?
I : dengan guru di sekolah.
P : apakah orang tuamu menyuruhmu untuk melaksanakan salat?
I : menyuruhku.
P : apakah kamu sering meninggalkan salat?
I : saya sering meninggalkan salat.
P : apa penyebab kamu malas dalam melaksanakan ibadah salat dirumah?
I : karena saya belum bisa untuk salat sendirian dan saya lebih suka pergi ke mesjid pada salat magrib saja.
P : apakah anak-anak seusiamu juga malas dalam melaksanakan ibadah salat, apa penyebabnya?
I : iya, teman sebayaku juga malas untuk melaksanakan salat.

Informan Kedua

Wawancara : 2 Kali (Secara Langsung).
Informan/Status : Aprilia Nurul Insani Lubis (Anak)
Umur : 11 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Peneliti : Wahidah Sari Lubis
Fakultas/Angkatan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/2020
Perihal : Upaya Orang Tua Dalam Membina Ibadah Salat Pada Anak Di Desa Panarian Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas.
Tipe Wawancara : Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara Secara Langsung Pada Hari Sabtu, 15 Juni 2024, Pukul 18.00 WIB. Di Tempat Bermain Informan

- P : bagaimana pelaksanaan ibadah salatmu?
I : pelaksanaan ibadah salat saya sudah terlaksana akan tetapi salat zuhur dan isya masih tertinggal.
P : bagaimana caramu melaksanakan salat, apakah kamu sudah mengetahui cara pelaksanaan salat?
I : saya sudah bisa melaksanakan salat sendiri di rumah dan sudah membiasakan diri untuk selalu meneggrjakan salat wajib.
P : dengan siapa kamu belajar tentang ibadah salat?
I : saya belajar salat dengan ibu, dan guru di sekolah.
P : apakah orang tuamu menyuruhmu untuk melaksanakan salat?
I : setiap hari selalu menyuruhku dan menasihati agar salatku jangan tertinggal.
P : apakah kamu sering meninggalkan salat?
I : tidak, salat yang terkadang tertinggal hanya zuhur dan isya, karena kecapean pulang sekolah dan ketiduran pada waktu isya.
P : apa penyebab kamu malas dalam melaksanakan ibadah salat dirumah?
I : aku tidak termasuk orang yang malas salat di rumah, ibu selalu mengajakku untuk melaksanakan salat berjamaah walaupun dirumah.
P : apakah anak-anak seusiamu juga malas dalam melaksanakan ibadah salat, apa penyebabnya?
I : tidak, teman sebayaku juga tidak malas untuk melaksanakan salat.

Informan Ketiga

Wawancara : 2 Kali (Secara Langsung).
Informan/Status : Muktadi Sanjaya Hasibuan (Anak)
Umur : 10 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Peneliti : Wahidah Sari Lubis
Fakultas/Angkatan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/2020
Perihal : Upaya Orang Tua Dalam Membina Ibadah Salat Pada Anak Di Desa Panarian Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas.
Tipe Wawancara : Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara Secara Langsung Pada Hari Senin, 17 Juni 2024, Pukul 08.00 WIB. Didepan Rumah Informan

- P : bagaimana pelaksanaan ibadah salatmu?
I : pelaksanaan ibadah salat saya belum terlaksana setiap waktu hanya beberapa salat yang dilaksanakan dalam sehari-semalam.
P : bagaimana caramu melaksanakan salat, apakah kamu sudah mengetahui cara pelaksanaan salat?
I : saya sudah bisa dan hapal bacaan serta gerakan dalam salat karena sudah diajarkan dan diperaktekkan di tempat mengaji dan MDTA.
P : dengan siapa kamu belajar tentang ibadah salat?
I : saya belajar salat dengan ibu guru di sekolah.
P : apakah orang tuamu menyuruhmu untuk melaksanakan salat?
I : iya, ibu menyuruhku agar aku melaksanakan ibadah salat
P : apakah kamu sering meninggalkan salat?
I : iya, salatku masih sering tertinggal.
P : apa penyebab kamu malas dalam melaksanakan ibadah salat dirumah?
I : karena keasyikan bermain sehingga aku jarang di rumah dan meninggalkan salatku.
P : apakah anak-anak seusiamu juga malas dalam melaksanakan ibadah salat, apa penyebabnya?
I : iya, teman sebayaku juga malas untuk melaksanakan salat.

LAMPIRAN DOKUMENTASI

Wawancara bersama orang tua yang ada di Desa Panarian. Yaitu ibu yusra hasibuan



Wawancara bersama anak-anak di Desa Panarian yaitu annisa khoriah dan husni wasilah harahap.



Wawancara bersama aprilia nurul insani lubis.



wawancara bersama anak yang bernama vanni yulia lubis.



Wawancara bersama ibu ikhlas lubis selaku orang tua dari nadifa mursyida harahap.



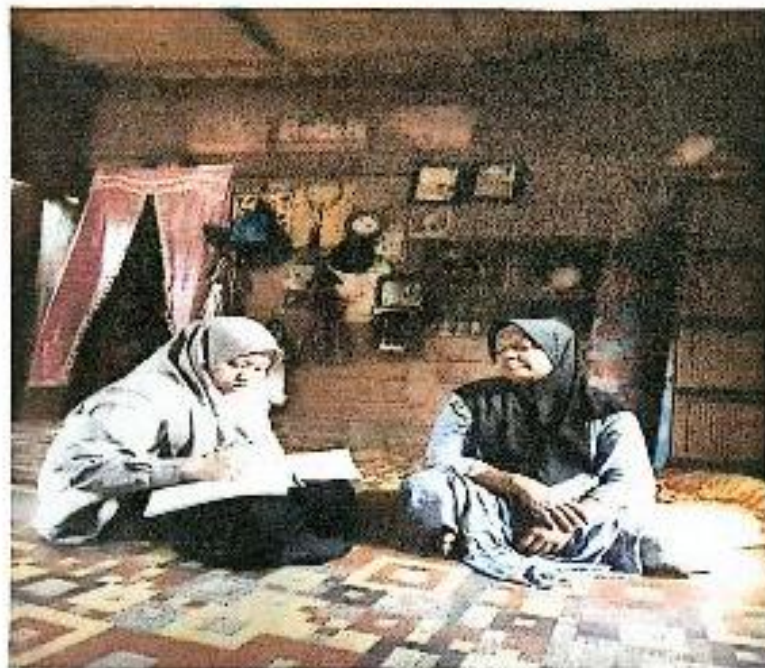
Wawancara bersama ibu esrida selaku orang tua dari jainuddin nasution



Wawancara bersama ibu durriah orang tua dari ibnu dan muktadi hasibuan.



Wawancara bersama ibu dewi sartika lubis selaku orang tua dari aprilia nurul insani lubis



Kebiasaan anak-anak dari sekolah MDTA, shalat berjamaah ashar di mesjid



Kebiasaan anak-anak di Desa Panarian yaitu bermain di halaman rumah





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B 2/19 /Un.28/E.1/PP. 009/06/2024

04 Juni 2024

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi., M.A. (Pembimbing I)
2. Efrida Mandasari Dalimunthe, M. Psi. (Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : WAHIDAH SARI LBS
NIM : 2020100110
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Orang Tua Dalam Membina Ibadah Salat Pada Anak Di Desa Panarian Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas.

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/IbuDosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen mengucapkan terima kasih.

Mengetahui

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dan Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 19801224 2 00604 2 001

Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP 19740921 200501 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 2349 /Un.28/E.1/TL.00.9/06/2024

/2 Juni 2024

Lampiran : -

Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Desa Panarian

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Wahidah Sari Lbs
NIM : 2020100110
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Sibuhuan, Padang Lawas

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Upaya Orang Tua Dalam Membina Ibadah Salat Pada Anak Di Desa Panarian Kecamatan Barumon Selatan Kabupaten Padang Lawas".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Liliyanti Syafri Siregar, S.Psi, M.A
NIP. 19801224 200604 2 001



PEMERINTAHAN KABUPATEN PADANG LAWAS
KECAMATAN BARUMUN SELATAN
DESA PANARIAN

Alamat: Jl. Raya Batang Bulu-Hapung Km 4 Kode Pos : 22763

Panarian, 13 Juli 2024

or : 470/058/KD/VI/2024
iran :
: Surat Balasan Izin Riset Penyelesaian Skripsi

an hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa:

: WAHIDAH SARI LBS
: 2020100110
tas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
am Study : Pendidikan Agama Islam
at : Desa Panarian Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas

angkan bahwa benar telah melakukan Riset di Desa Panarian Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten
g Lawas sesuai judul yang tertera pada surat izin riset yang bertujuan sebagai surat izin penyelesaian
yang telah di tujukan ke desa kami.

ian surat balasan izin riset ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Panarian, 13 Juli 2024
Kepala Desa Panarian
Kecamatan Barumun Selatan

ALI AKBAR NASUTION

